

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA *DRIVER*  
MAXIM DI KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**Fajar Hambali**

**NIM 1053 3110 1720**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **Fajar Hambali**, Nim: **105331101720** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 213 TAHUN 1446 H / 2024 M, Tanggal 22 Juli 2024, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis, 24 Juli 2024

Makassar, 14 Safar 1446 H  
19 Agustus 2024 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, M. Ag.
  2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
  3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
  4. Penguji :
    1. Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M. Pd.
    2. Dr. Amal Akbar, M. Pd.
    3. Dr. Nurkhadijah Razak, M. Pd.
    4. Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **Fajar Hambali**  
Nim : **105331101720**  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : **Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada *Driver Maxim* di Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Agustus 2024

Ditetapkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Siti Suwadah Rimang, M. Hum.

  
Dr. Rahmatlah, S. Ag., M. Pd.

Diketahui oleh

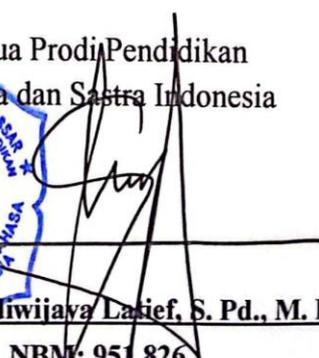
Dekan FKIP

Unismuh Makassar

  
  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D**  
NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia

  
  
**Dr. Svehh Adiwijaya Lasief, S. Pd., M. Pd.**  
NBM: 951 826



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Hambali  
NIM : 105331101720  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Driver Maxim di Kota Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 29 Juli 2024

Yang membuat pernyataan

Fajar Hambali



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Hambali  
NIM : 105331101720  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan skripsi sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan
3. Pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
4. Saya tidak akan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
5. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 Juli 2024

Yang membuat pernyataan

Fajar Hambali

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto :

*Rantau jauh bekal ilmu, Tempa diri raih cita.  
Walau hening 'tuk sementara, Hangatnya rumah takkan sirna.*

### Persembahan :

*Kupersembahkan karya ini buat:  
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,  
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis  
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.*



## ABSTRAK

**Fajar Hambali.** 2024. “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada driver maxim di kota Makassar*” Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sitti Suwadah Rimang dan Rahmatiah.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana driver Maxim di Makassar menggunakan tindak tutur ilokusi dalam komunikasi mereka dengan penumpang. Peneliti ingin mengetahui jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dan faktor-faktor apa yang memengaruhi penggunaannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, perekaman, dan chatting di aplikasi maxim terhadap 10 *driver* maxim di Makassar. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis konten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *driver* maxim di kota Makassar menggunakan berbagai jenis tindak tutur ilokusi dalam komunikasi mereka dengan penumpang, yaitu tindak tutur asertif, direktif, dan ekspresif. Penggunaan tindak tutur ilokusi ini dipengaruhi oleh konteks percakapan dan karakteristik *driver*.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat data penggunaan tindak tutur ilokusi yang tepat oleh *driver* maxim dapat memberikan beberapa dampak positif, yaitu membangun komunikasi yang efektif, membangun hubungan yang positif, dan meningkatkan kepuasan penumpang.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur Ilokusi, *Driver* Maxim, Makassar, Komunikasi.



## KATA PENGANTAR



Aku hanyalah setitik debu di alam semesta-Mu, ya Rabb. Namun, Engkau begitu memuliakanku dengan anugerah yang tak terhitung. Setiap napas yang kuhirup, setiap langkah yang kuayunkan, adalah bukti nyata akan kasih sayang-Mu. Skripsi ini adalah buah dari rahmat-Mu yang tak pernah putus. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladanku dalam mendekatkan diri kepada-Mu.

Kalian berdua adalah akar yang kokoh yang menopang pohon hidupku. Tanpa dukungan dan kasih sayang kalian, aku takkan bisa tumbuh sekuat ini. Setiap langkahku adalah bukti nyata dari kasih sayang kalian. Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayahanda Hanasruddin Hambali S.Sos dan Ibunda Salmiati, S.Pd., pahlawan hidupku. Tanpa kalian, mungkin aku takkan mampu menyelesaikan studi ini. Teringat jelas dalam ingatanku, bagaimana Ayah dengan gigih bekerja keras untuk membiayai pendidikan. Dan Ibu, dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, selalu membimbing dan mendoakanku setiap hari.

Dengan segenap jiwa dan raga, kupersembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua tercinta. Terima kasih telah menjadi matahari dan bulan dalam hidupku. Cahaya matahari kalian menghangatkan hari-hariku, sedangkan sinar bulan kalian menenangkan malam-malamku. Ya Allah, balaslah segala kebaikan kedua orang tua hamba dengan surga-Mu yang paling indah.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai

pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Hanasruddin Hambali S.Sos dan Ibunda Salmiati, S.Pd. yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Tak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kakak pertamaku, Nurul Fauziah Hambali, S.H., M.H. yang selalu menjadi sosok inspiratif dan teladan. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan nasihat berharga yang telah diberikan. Kepada kakak kedua, Fatwa Hambali, S.Pd. terima kasih atas persahabatan dan kerja samanya selama ini. Dan kepada adikku tersayang, Fadil Hambali terima kasih atas keceriaan dan semangat mudamu yang selalu menginspirasi.

Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Dr. St. Suwadah Rimang, M. Hum. dan Dr. Rahmatiah, SAg., M.Pd, pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2020-2024, juga Dr. Ir. Abd Rakhim Nanda .MT.,IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2024-2028, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Ayahanda Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd. ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Dr. NurKhadijah Razak, M.Pd., yang telah menjadi inspirasi dan motivator bagi penulis. Bimbingan dan saran-saran yang Ibu berikan telah membuka cakrawala berpikir penulis dan mendorong penulis untuk terus menggali lebih dalam mengenai topik penelitian ini. Ibu adalah sosok dosen yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan semangat untuk terus belajar dan berkembang.

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Nurfauziah Arifin, S.Pd., yang selalu hadir dengan kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tulus. Tanpa lelah, engkau menjadi sumber kekuatan dan inspirasi di setiap detik perjalanan ini. Kehangatan dan ketulusan hatimu adalah anugerah terindah yang selalu menyalakan semangat dalam setiap langkahku. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, penyemangat yang setia, dan selalu percaya padaku.

Kepada sahabat-sahabat seperjuangan di kelas B Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020, terima kasih atas semua kenangan indah yang telah kita ukir bersama. Dari diskusi kelompok yang seru hingga malam-malam mengerjakan tugas, kalian telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan studiku.

Kepada sahabat-sahabat, Dimas Irawan Fadillah B., S.Pd., Zukwansah dan Nur Alamsyah. serta seluruh personil Kost Pojok Dg. Naja Talasapang 3 yang bukan hanya sekadar tempat tinggal, tapi juga rumah ketiga yang penuh dengan cinta dan kebersamaan. Kalian semua adalah potongan-potongan puzzle yang menyusun kehidupan menjadi sebuah karya yang indah.

Penulis berharap karya ini dapat menjadi sumbangsih kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Segala kritik dan saran yang membangun akan penulis sambut dengan terbuka, sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas karya di masa mendatang. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

**Makassar, 2024**

**Fajar Hambali**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERYATAAN .....	iv
SURAT PERYATAAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Penelitian yang Relevan .....	11
2. Bahasa .....	15
3. Pragmatik.....	24
4. Peristiwa Tutur .....	40
5. Tindak Tutur.....	52
6. Tindak Tutur Ilokusi.....	58
B. Kerangka Pikir .....	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	69
A. Jenis Penelitian.....	69
B. Data dan Sumber Data.....	69
C. Definisi Istilah.....	70
D. Populasi dan Sampel .....	70
E. Teknik Pengambilan Sample.....	70
F. Teknik Pengumpulan Data.....	71
G. Uji Validitas Data.....	71
I. Instrumen Penelitian.....	72

J. Prosedur Penelitian.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Hasil Penelitian .....	75
B. Pembahasan.....	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Simpulan .....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIUDP	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal peradaban, manusia telah berevolusi sebagai makhluk sosial yang tak henti-hentinya menjalin interaksi. Dalam setiap interaksi, baik formal maupun informal, bahasa menjadi alat vital untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan membangun hubungan. Bahasa memungkinkan manusia untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan perasaan dengan orang lain, membangun rasa saling pengertian dan kerjasama, serta menciptakan komunitas yang solid.

Di era digital ini, interaksi manusia semakin dipermudah dengan hadirnya berbagai platform online. Platform online ini memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dan bertukar informasi dengan orang lain di seluruh dunia dengan mudah dan cepat. Salah satu platform online yang semakin populer adalah layanan transportasi online seperti *Maxim*.

*Maxim*, sebagai salah satu platform layanan transportasi online terkemuka, memahami bahwa bahasa memainkan peran krusial dalam layanannya. Bahasa tak hanya digunakan untuk mempermudah proses pemesanan dan interaksi selama perjalanan, tetapi juga membantu mewujudkan tujuan layanan, seperti penjemputan tepat waktu dan perjalanan yang nyaman.

Bahasa yang tepat dan sopan dapat membangun kepercayaan dan rasa nyaman antara pengemudi dan pelanggan, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pengguna. Contohnya, seorang pengemudi *Maxim* yang

menggunakan bahasa yang sopan dan hormat kepada pelanggan akan menunjukkan rasa respek dan profesionalisme, sehingga membuat pelanggan merasa nyaman dan dihargai.

Penggunaan bahasa yang efektif dapat membantu pengemudi dan pelanggan berkomunikasi dengan jelas dan efisien, sehingga menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan kelancaran perjalanan. Contohnya, pengemudi yang menjelaskan rute perjalanan dengan bahasa yang mudah dipahami dan pelanggan yang menyampaikan permintaan dengan jelas akan meminimalisir miskomunikasi dan memastikan perjalanan yang lancar.

Bahasa yang baik dapat mencerminkan citra profesional *Maxim* dan meningkatkan daya tariknya bagi pengguna. Contohnya, *Maxim* yang menggunakan bahasa yang baku dan profesional dalam semua materi promosinya akan menunjukkan citra perusahaan yang terpercaya dan reliable, sehingga menarik minat pengguna untuk menggunakan layanannya.

Pada website resmi Maxim (<https://id.taximaxim.com>) dijelaskan bahwa pengguna aplikasi Maxim mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2018 pengguna aplikasi Maxim berkisar 10.000 pengguna dan pada akhir 2019 pengguna aplikasi Maxim meningkat menjadi 500.000 pengguna dan diawal tahun 2020 pengguna aplikasi Maxim meningkat menjadi 600.000 pengguna, singkatnya Maxim mengalami peningkatan pada jumlah penggunaan aplikasi transportasi online Maxim. Kemudian selama 2 tahun terakhir ini jumlah pesanan pada Maxim sudah lebih dari 16 juta, dari total pesanan tersebut 70% merupakan pesanan layanan Maxim Bike, layanan car 24,5% dan 2% merupakan pesanan layanan delivery.

*Maxim* diminati di Makassar karena beberapa faktor lain. Tarif *Maxim* kompetitif dan terjangkau bagi semua kalangan. Layanan *Maxim* tersedia 24/7 dan mudah diakses melalui aplikasi smartphone. *Maxim* memiliki jaringan *driver* yang luas di Makassar, dikenal dengan kecepatan dan ketepatan waktu, serta memiliki berbagai fitur keamanan untuk memastikan keselamatan dan keamanan pelanggan.

Fenomena menarik muncul dalam penggunaan bahasa di layanan *Maxim* di Makassar. Pertama, terdapat variasi bahasa yang digunakan, mulai dari bahasa Indonesia formal, bahasa daerah Makassar, hingga campuran keduanya. Kedua, terdapat perbedaan gaya bahasa dan tingkat kesopanan antara pengemudi dan pelanggan, yang dapat memengaruhi kelancaran komunikasi dan kepuasan pengguna.

Pengemudi mungkin menggunakan campuran bahasa Indonesia formal dan bahasa daerah Makassar dalam interaksi mereka. Contohnya, seorang pengemudi mungkin menggunakan bahasa Indonesia formal saat menyapa pelanggan, tetapi kemudian beralih ke bahasa daerah Makassar saat menjelaskan rute perjalanan.

Gaya bahasa yang digunakan mungkin berbeda tergantung pada situasi, seperti formal atau informal. Contohnya, pengemudi mungkin menggunakan gaya bahasa yang lebih formal saat mengantar pelanggan ke acara resmi, tetapi menggunakan gaya bahasa yang lebih informal saat mengantar pelanggan ke tempat tujuan biasa.

Tingkat kesopanan yang digunakan mungkin berbeda tergantung pada usia, status sosial, dan hubungan antara pengemudi dan pelanggan. Contohnya, pengemudi mungkin menggunakan bahasa yang lebih sopan kepada pelanggan yang lebih tua atau memiliki status sosial yang lebih tinggi.

Menurut Christina Androutsou, seorang ahli pragmatik terkemuka, makna dalam komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kata-kata dan kalimat, tetapi juga oleh konteks di mana mereka digunakan. Hal ini dijelaskan dalam bukunya "The Pragmatics of Online Communication" (2023). Konteks ini mencakup berbagai faktor, seperti situasi komunikasi, niat pembicara, pengetahuan bersama, dan norma sosial budaya.

Penelitian pertama dilakukan oleh Rizza, dkk (2022) dengan judul penelitian "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru". Penelitian ini membahas tindak tutur ilokusi dalam film Orang Kaya Baru, dengan fokus pada lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu ilokusi asertif, ilokusi direktif, ilokusi komisif, ilokusi ekspresif, dan ilokusi deklaratif. Analisis dilakukan terhadap dialog tokoh dalam film untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari penggalan tuturan dalam film Orang Kaya Baru, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Hasil analisis menunjukkan adanya lima jenis tindak tutur ilokusi dalam film tersebut, yaitu ilokusi asertif, ilokusi direktif, ilokusi komisif, ilokusi ekspresif, dan ilokusi deklaratif. Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan dalam konteks film Orang Kaya Baru.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rahangmetan, dkk (2023) dengan judul Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Penjual dan Pembeli di Pasar Jargaria Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku. Penelitian ini membahas jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh penjual dan pembeli di Pasar Jargaria Dobo. Terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan, yaitu Asertif, Direktif, Komisif, dan Ekspresif. Pembahasan juga mencakup analisis percakapan antara penjual dan pembeli untuk memahami interaksi komunikatif di pasar tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang muncul dalam percakapan antara penjual dan pembeli di Pasar Jargaria Dobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh dari informan di lapangan melalui kalimat-kalimat jenis dan fungsi ilokusi yang diucapkan oleh penjual dan pembeli di pasar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan, yaitu Asertif, Direktif, Komisif, dan Ekspresif. Dari 15 data percakapan yang dianalisis, jenis tindak tutur ilokusi yang paling banyak digunakan adalah Direktif, diikuti oleh Asertif, Ekspresif, dan Komisif.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2023) dengan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Fabula Karya Mahalini: Kajian Pragmatik”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak tutur ilokusi yang dominan dalam lirik lagu karya Mahalini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan pragmatik . Penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen untuk menganalisis data tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Ini

"Laguku" karya Mahalini. Tahapan analisis dimulai dari mempersiapkan objek kajian berupa lirik lagu dalam album "Fabula" karya Mahalini yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi, kemudian dilakukan pencatatan temuan data untuk dianalisis secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini membahas tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Ini Laguku" karya Mahalini. Dalam analisis tindak tutur ilokusi, ditemukan bahwa terdapat empat kategori tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Ini Laguku", yaitu representatif menunjukkan, ekspresif memuji, deklaratif melarang, dan komisif berjanji. Penelitian ini menunjukkan bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan dalam konteks lirik lagu untuk menyampaikan pesan dan emosi kepada pendengar.

Secara keseluruhan, ketiga jurnal di atas memberikan gambaran komprehensif mengenai analisis tindak tutur ilokusi. Meskipun penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya memberikan kontribusi yang berharga, namun masih terdapat kesenjangan peneliti yang perlu diisi, terutama terkait analisis tindak tutur ilokusi pada driver Maxim.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh pengemudi Maxim di Makassar, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara pengemudi Maxim dan pelanggan di Makassar. Tindak tutur ilokusi mengacu pada maksud atau tujuan di balik suatu ujaran, yang dapat berupa asertif (memberikan informasi), direktif (memberikan instruksi), atau ekspresif (menyatakan perasaan).

Oleh karena itu, tuturan yang menggunakan bahasa daerah akan diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia dalam proses pengolahan data. Hal ini dilakukan agar penelitian tetap terfokus pada tujuan dan pokok permasalahan yang ingin dicapai, sehingga tidak menyimpang dari arah penelitian yang diinginkan.

Dengan demikian, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada analisis tindak tutur ilokusi dalam interaksi *driver* Maxim di Makassar. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti fokus pada pola dan makna tindak tutur yang digunakan oleh *driver* Maxim dalam konteks layanan online mereka. Penelitian ini tidak akan menganalisis tindak tutur pelanggan. Alasannya adalah karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana *driver* Maxim menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi mereka. Analisis tindak tutur pelanggan membutuhkan penelitian terpisah dengan fokus yang berbeda. Membatasi ruang lingkup permasalahan ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan terarah tentang tindak tutur ilokusi *driver* Maxim.

Tarif yang lebih murah menjadi alasan utama mengapa Maxim dipilih sebagai objek penelitian. Keunggulan ini berpotensi memberikan dampak positif bagi pengguna dan Maxim. Menganalisis tindak tutur *driver* Maxim dalam konteks strategi ini dapat memberikan kontribusi yang berharga pada pemahaman tentang industri transportasi online di Indonesia.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas layanan *Maxim* di Makassar, dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan

bahasa yang tepat dalam layanan transportasi online. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada *Driver* Maxim di kota Makassar.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh *driver* Maxim di Makassar?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi tindak tutur ilokusi yang oleh *driver* Maxim di Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

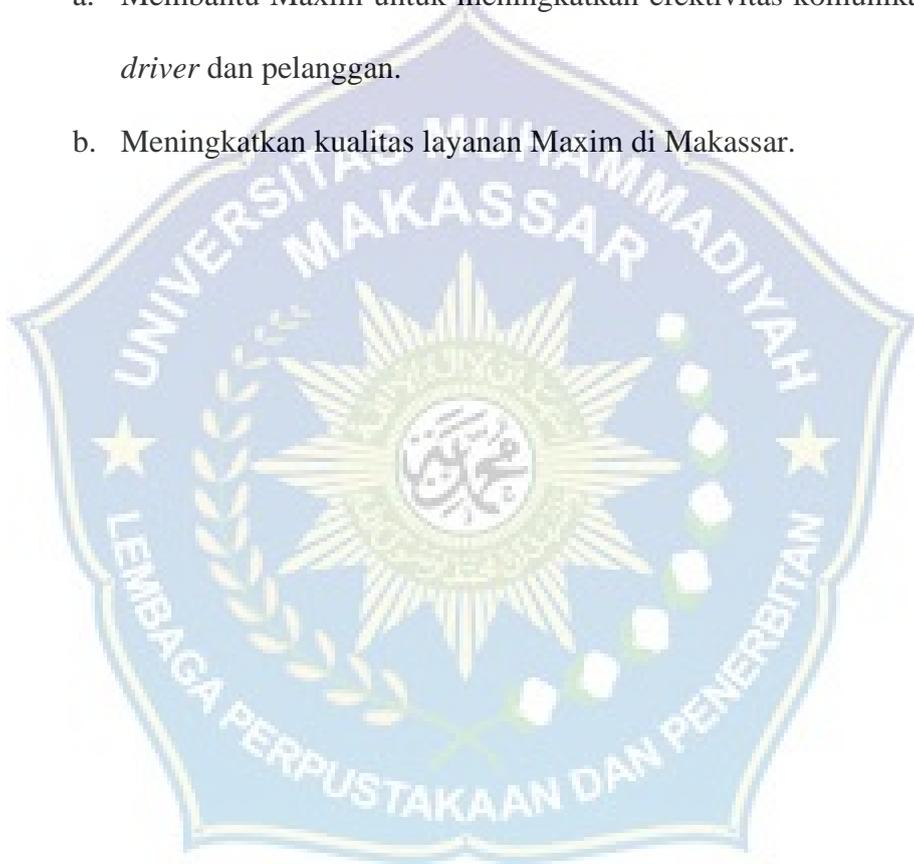
Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh *driver* Maxim di Makassar dalam interaksi dengan pelanggan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan tindak tutur ilokusi oleh *driver* Maxim di Makassar, dengan fokus pada situasi komunikasi, niat *driver*, dan karakteristik *driver*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Meningkatkan pemahaman tentang tindak tutur ilokusi dalam konteks transportasi online.
  - b. Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan tindak tutur ilokusi oleh *driver* Maxim di Makassar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Membantu Maxim untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara *driver* dan pelanggan.
  - b. Meningkatkan kualitas layanan Maxim di Makassar.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Siti Suwadah Rimang & Maria Ulviani (2023) dengan judul “Variasi Penggunaan Strategi Penolakan Penjual dan Kesantunan Tindak Tutur Penolakan dalam Konteks Negosiasi. Penelitian ini membahas mengenai variasi penggunaan strategi penolakan penjual dan kesantunan tindak tutur penolakan dalam konteks negosiasi di Pasar Maricayya Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fungsional bahasa dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian penelitian ini menemukan empat pola tuturan penjual dan pembeli, yaitu pola panggilan-jawaban, pola permintaan informasi-pemberian, pola tawaran-penolakan, dan pola tawaran-penerimaan. Selain itu, juga mengidentifikasi bentuk tuturan yang digunakan oleh penjual dan pembeli, seperti tuturan asertif, tuturan direktif (memerintah, memohon, mengajak, meminta), dan tuturan ekspresif (berterima kasih, memuji, menyindir). Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Suwadah Rimang & Maria Ulviani (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Berikut adalah uraiannya:

a. **Persamaan:**

- 1) Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis tuturan dalam konteks komunikasi.

- 2) Keduanya menemukan variasi bentuk tuturan yang digunakan dalam konteks tertentu.
- 3) Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa digunakan dalam situasi sosial tertentu.

b. Perbedaan:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Suwadah Rimang & Maria Ulviani berfokus pada strategi penolakan penjual dalam negosiasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada tindak tutur ilokusi pada *driver* Maxim dalam komunikasi dengan penumpang.
- 2) Penelitian Siti Suwadah Rimang & Maria Ulviani menggunakan metode observasi dan wawancara, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi, perekaman, dan *chatting*.
- 3) Penelitian Siti Suwadah Rimang & Maria Ulviani menemukan 4 pola tuturan dan 3 bentuk tuturan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan 3 jenis tindak tutur ilokusi.

Patricia Karundeng (2021) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Maleficent Karya Linda Woolverton". Penelitian ini membahas tindak tutur ilokusi dalam film Maleficent karya Linda Woolverton. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Maleficent karya Linda Woolverton, terdapat lima jenis tindak ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian ini mengidentifikasi dan mengklasifikasi tindak ilokusi dalam film tersebut, serta menganalisis fungsi dari masing-masing tindak ilokusi tersebut. Dengan

demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam bidang linguistik, khususnya pada bidang pragmatik dan tindak ujar ilokusi, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa dalam konteks film. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Patricia Karundeng (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Berikut adalah uraiannya:

a. Persamaan:

- 1) Kedua penelitian membahas tindak tutur ilokusi.
- 2) Kedua penelitian menggunakan metode deskriptif.
- 3) Kedua penelitian menemukan bahwa tindak tutur ilokusi digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi.

b. Perbedaan:

- 1) Objek Penelitian: Penelitian yang dilakukan oleh Patricia Karundeng: berfokus pada Film Maleficent karya Linda Woolverton sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada tindak tutur ilokusi yang digunakan driver maxim saat berkomunikasi dengan penumpang.
- 2) Metode Penelitian: Patricia Karundeng: Deskriptif pragmatik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten
- 3) Hasil Penelitian: Patricia Karundeng: Asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasil penelitian terdapat tindak tutur ilokusi asertif, direktif dan ekspresif.

Pindha Kaptiningrum (2020) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsapp Group Sivitas Akademika IBN Tegal”. Hasil penelitiannya adalah ditemukannya berbagai jenis tindak tutur, seperti tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, beserta contoh-contoh tuturannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data percakapan sivitas akademika IBN Tegal di media sosial Whatsapp. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain dan memperkaya khazanah ilmu di lingkungan IBN Tegal. Kajian ini membahas berbagai jenis tindak tutur, meliputi tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Perbuatan-perbuatan tersebut selanjutnya dikategorikan ke dalam jenis-jenis tertentu seperti asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Kajian ini mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur, antara lain tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi, serta contoh tindak tuturnya. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Pindha Kaptiningrum (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Berikut adalah uraiannya:

a. Persamaan

- 1) Objek Penelitian: Kedua penelitian sama-sama meneliti tindak tutur, yaitu bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk mencapai maksud tertentu.
- 2) Metode Penelitian: Kedua penelitian menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data.
- 3) Teknik Analisis: Kedua penelitian menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan jenis-jenis tindak tutur.

## b. Perbedaan

- 1) Fokus Penelitian: Penelitian yang dilakukan oleh Pindha Kaptiningrum (2020) berfokus pada Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus hanya pada Tindak tutur ilokusi.
- 2) Konteks Penelitian: Penelitian yang dilakukan oleh Pindha Kaptiningrum (2020) berfokus pada Komunikasi sivitas akademika IBN Tegal di media sosial Whatsapp. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus penggunaan tindak tutur oleh *driver* Maxim di kota Makassar.
- 3) Hasil Penelitian: Penelitian yang dilakukan oleh Pindha Kaptiningrum (2020) memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tindak tutur dengan meneliti tiga jenisnya, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Sedangkan penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada *driver* Maxim memberikan fokus yang lebih spesifik pada tindak tutur ilokusi dalam konteks komunikasi sehari-hari antara *driver* dan penumpang.

## 2. Bahasa

### a. Pengertian Bahasa

Menurut Porat Antonius dalam buku "Bahasa: Rumah Kita Bersama" (2021), bahasa adalah anugerah ilahi yang menjadi ciri khas manusia. Bahasa merupakan sistem komunikasi yang kompleks yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka kepada orang lain. Bahasa juga merupakan alat budaya yang digunakan untuk membangun identitas, menjalin hubungan sosial, dan melestarikan tradisi.

Pratama, dkk (2023) dengan judul penelitian “Analisis Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu dalam Kartun Upin Upin”. Bahasa merupakan sistem bunyi yang digunakan dalam suatu bahasa dan dipelajari melalui cabang linguistik yang disebut fonologi . Fonologi mempelajari bunyi-bunyi dalam bahasa, termasuk tekanan, nada, intonasi, dan durasi dalam pengucapan kata-kata.

Mailani, dkk (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Bahasa dalam Komunikasi Manusia: Analisis Fungsi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari”, mengemukakan bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dengan menguasai bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan . Bahasa juga mencerminkan identitas dan budaya masyarakat pemakainya, serta dapat memengaruhi citra pikiran dan kepribadian seseorang . Selain itu, bahasa juga dapat diekspresikan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara non-verbal lainnya, yang juga merupakan bentuk komunikasi yang penting . Dengan demikian, bahasa bukan hanya sekadar alat untuk bertukar informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan makna, ide, dan emosi . Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memahami dan menguasai bahasa dengan baik agar dapat berkomunikasi secara efektif dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Crystal (2022) menjelaskan bahwa bahasa memiliki sifat arbitrer, di mana tidak ada hubungan alami antara lambang bahasa dan makna yang diwakilinya. Hubungan ini bersifat konvensional dan disepakati oleh komunitas penutur. Manusia sangat membutuhkan bahasa, karena dengan

bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Bahasa dapat dijadikan alat untuk memengaruhi dan dipengaruhi. Selain itu, bahasa sebagai media yang berpengaruh untuk bekerjasama dengan orang lain dalam memenuhi tujuan. Kesantunan berbahasa adalah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan etika dan bahasa yang baik agar tercipta suasana antara penutur dan mitra tutur menjadi senang, dan tidak ada ancaman untuk orang lain.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan maka penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah alat yang sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, dan membangun hubungan dengan orang lain. Pemahaman fonologi dan penggunaan bahasa yang baik dan santun dapat membantu kita berkomunikasi secara lebih efektif dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

#### b. Fungsi Bahasa

Pratama, dkk (2023) Bahasa memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai alat komunikasi, sebagai lambang identitas budaya, sebagai alat pemersatu dalam suatu komunitas, dan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan.

Mailani, dkk (2022) fungsi bahasa mencakup lima fungsi dasar, yaitu fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi entertainment. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia memungkinkan penyampaian pesan, ekspresi batin, penjelasan, pengaruh, dan hiburan.

Isodarus Praptomo Baryadi dalam bukunya "Teori Linguistik Sesudah Strukturalisme" (2020) membahas berbagai teori linguistik sesudah strukturalisme, termasuk teori tentang fungsi bahasa.

Baryadi menjelaskan bahwa fungsi bahasa tidak hanya sebatas alat komunikasi, tetapi juga memiliki berbagai fungsi lain yang penting dalam kehidupan manusia. Berikut beberapa fungsi bahasa yang dibahas oleh Baryadi:

1. Fungsi Informatif: Fungsi informatif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Kita menggunakan bahasa untuk memberi tahu orang lain tentang fakta, ide, dan pengalaman kita.
2. Fungsi Ekspresif: Fungsi ekspresif bahasa adalah untuk mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan kita. Kita menggunakan bahasa untuk menunjukkan rasa senang, sedih, marah, cinta, dan lain sebagainya.
3. Fungsi Persuasif: Fungsi persuasif bahasa adalah untuk meyakinkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Kita menggunakan bahasa untuk membujuk orang lain agar membeli produk, memilih pemimpin, atau mengikuti pendapat kita.
4. Fungsi Regulatif: Fungsi regulatif bahasa adalah untuk mengatur perilaku orang lain. Kita menggunakan bahasa untuk membuat aturan, memberikan instruksi, dan menyelesaikan konflik.
5. Fungsi Interaktif: Fungsi interaktif bahasa adalah untuk membangun hubungan sosial dan menjalin komunikasi dengan orang lain. Kita menggunakan bahasa untuk menyapa, bercakap-cakap, dan berbagi cerita.
6. Fungsi Ludik: Fungsi ludik bahasa adalah untuk bermain dan bersenang-senang. Kita menggunakan bahasa untuk membuat lelucon, bermain kata-kata, dan bernyanyi.

7. Fungsi Magis: Fungsi magis bahasa adalah untuk menghasilkan efek magis atau supernatural. Fungsi ini sering ditemukan dalam mantra, doa, dan ritual keagamaan.
8. Fungsi Estetis: Fungsi estetis bahasa adalah untuk menciptakan keindahan dan kesenangan. Fungsi ini sering ditemukan dalam karya sastra, puisi, dan musik.

Crystal (2022) dalam bukunya "Linguistics" membahas mengenai berbagai fungsi bahasa. Menurutnya, fungsi utama bahasa dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori:

1. Fungsi Representasional: Bahasa berfungsi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide. Melalui bahasa, manusia bisa menyampaikan informasi, pengetahuan, dan pengalaman kepada orang lain.
2. Fungsi Interpersonal: Bahasa digunakan untuk membangun hubungan sosial dan berinteraksi dengan orang lain. Fungsi ini mencakup menyapa, berterima kasih, meminta maaf, memerintah, dan bernegosiasi.
3. Fungsi Direktif: Bahasa digunakan untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Fungsi ini mencakup memberi perintah, instruksi, saran, dan permintaan.
4. Fungsi Ekspresif: Bahasa digunakan untuk mengungkapkan emosi dan perasaan. Fungsi ini mencakup mengeluh, memuji, dan bersorak sorai.
5. Fungsi Heuristik: Bahasa digunakan untuk belajar dan memahami lingkungan sekitar. Fungsi ini mencakup bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah.

6. Fungsi Poetik: Bahasa digunakan untuk menciptakan keindahan dan kesenangan estetis. Fungsi ini terlihat dalam puisi, lagu, dan karya sastra lainnya.

c. Ciri-Ciri Bahasa

Pratama, dkk (2023) Ciri bahasa meliputi sistem bunyi, tata bahasa, kosakata, dan makna yang digunakan dalam komunikasi. Ciri-ciri ini membedakan satu bahasa dengan bahasa lainnya dan memungkinkan manusia untuk berkomunikasi secara efektif.

Mailani, dkk (2022) bahasa sebagai alat komunikasi penting dalam kehidupan manusia, baik lisan maupun tulisan, mempengaruhi interaksi sosial. Bahasa berperan dalam aktivitas keseharian, mempengaruhi budaya, dan identitas suatu negara. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi, memenuhi kebutuhan, dan memiliki fungsi ekspresi, informasi, eksplorasi, persuasi, dan entertainment.

Crystal (2022) bahasa memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari sistem komunikasi lainnya, yaitu:

- 1) Arbitrer: hubungan antara lambang bunyi dan makna dalam bahasa bersifat sewenang-wenang dan tidak memiliki hubungan logis langsung. Contohnya, kata "kucing" tidak memiliki hubungan logis dengan hewan yang dimaksud. Hubungan tersebut tercipta karena kesepakatan bersama para penutur bahasa.
- 2) Produktif: bahasa memungkinkan penuturnya untuk menghasilkan ungkapan-ungkapan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hal ini

dimungkinkan karena adanya aturan-aturan gramatikal dan leksikon bahasa yang luas.

- 3) Konvensional: penggunaan bahasa bergantung pada kesepakatan bersama para penuturnya. Kesepakatan ini dapat berupa aturan gramatikal, leksikon, dan bahkan cara pengucapan.
- 4) Vokal: Bahasa diproduksi dan dipahami melalui alat ucap manusia. Bunyi-bunyi bahasa dihasilkan oleh alat ucap dan dipahami oleh pendengar.
- 5) Berstruktur: bahasa memiliki struktur yang terdiri dari satuan-satuan bunyi, kata, frasa, dan kalimat yang dibentuk berdasarkan aturan tertentu. Aturan-aturan ini menentukan bagaimana bunyi-bunyi bahasa digabungkan untuk membentuk kata, kata-kata digabungkan untuk membentuk frasa, dan frasa digabungkan untuk membentuk kalimat.
- 6) Unik: setiap bahasa memiliki keunikan dan kekhasan sendiri. Hal ini dapat dilihat dari sistem gramatikal, leksikon, dan cara pengucapannya.
- 7) Universal: meskipun memiliki keunikan, bahasa juga memiliki ciri-ciri universal yang dimiliki oleh semua bahasa di dunia. Contohnya, semua bahasa memiliki sistem bunyi, leksikon, dan gramatikal.
- 8) Dinamis: Bahasa selalu berubah dan berkembang seiring dengan waktu. Hal ini dapat dilihat dari perubahan leksikon, gramatikal, dan cara pengucapan.
- 9) Berfungsi: Bahasa memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan manusia, seperti untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan membangun hubungan sosial.

- 10) Bermakna: bahasa memiliki makna yang dapat dipahami oleh penuturnya. Makna ini dapat berupa makna denotatif, konotatif, dan pragmatis.
- 11) Kreatif: bahasa memungkinkan penuturnya untuk menggunakannya secara kreatif untuk menghasilkan karya seni, seperti puisi, cerita, dan lagu.
- 12) Berpengaruh: bahasa dapat mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku manusia. Contohnya, bahasa dapat digunakan untuk mempersuasi, menginspirasi, dan menghibur.

#### d. Komponen Bahasa

Mustadi, dkk (2021) dalam buku yang berjudul “Filosofi, Teori, dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar” membahas tentang komponen bahasa, Buku ini menjabarkan delapan komponen utama bahasa, yaitu:

- 1) Fonologi:
  - a) Bunyi bahasa (fonem): Unit terkecil bunyi yang memiliki perbedaan makna. Contoh: fonem /a/ pada kata "kata" dan "mata". (Mustadi, Habibi, & Iskandar, 2021, hlm. 45).
  - b) Pola bunyi bahasa (fonemik): Susunan fonem yang diizinkan dalam suatu bahasa. Contoh: dalam bahasa Indonesia, fonem /r/ dan /l/ tidak boleh berurutan di awal kata. (Mustadi, Habibi, & Iskandar, 2021, hlm. 46).
  - c) Distribusi fonem: Kemunculan fonem dalam berbagai posisi dalam kata. Contoh: fonem /a/ dapat muncul di awal, tengah, dan akhir kata

dalam bahasa Indonesia. (Mustadi, Habibi, & Iskandar, 2021, hlm. 47).

- d) Perubahan bunyi bahasa (fonolgi): Proses perubahan bunyi bahasa dalam suatu kata atau kalimat. Contoh: asimilasi, elisi, dan reduplikasi. (Mustadi, Habibi, & Iskandar, 2021, hlm. 48).

2) Morfologi:

- a) Morfem: Unit terkecil bahasa yang memiliki makna. Contoh: prefiks "me-", infiks "-kan", dan sufiks "-i". (Mustadi, Habibi, & Iskandar, 2021, hlm. 53).
- b) Jenis morfem: Morfem dibedakan menjadi akar kata, imbuhan, dan kata dasar. (Mustadi, Habibi, & Iskandar, 2021, hlm. 54).
- c) Proses pembentukan kata: Proses penggabungan morfem untuk membentuk kata baru. Contoh: penambahan prefiks "me-" pada kata "makan" menjadi "memakan". (Mustadi, Habibi, & Iskandar, 2021, hlm. 55).
- d) Struktur kata: Susunan morfem dalam suatu kata. Contoh: kata "memakan" memiliki struktur prefiks + akar kata + sufiks. (Mustadi, Habibi, & Iskandar, 2021, hlm. 56).

Pratama, dkk (2023) ciri bahasa meliputi sistem bunyi, tata bahasa, kosakata, dan makna yang digunakan dalam komunikasi. Ciri-ciri ini membedakan satu bahasa dengan bahasa lainnya dan memungkinkan manusia untuk berkomunikasi secara efektif.

Mailani, dkk (2022) komponen bahasa terdiri dari bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang terkandung dalam bunyi itu sendiri.

John McCarthy (2023) Bahasa terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait, yaitu:

- 1) Fonologi: Sistem bunyi yang digunakan dalam bahasa.
- 2) Morfologi: Aturan pembentukan kata.
- 3) Sintaksis: Aturan pembentukan kalimat.
- 4) Semantik: Makna yang terkandung dalam kata, frasa, dan kalimat.
- 5) Pragmatik: Penggunaan bahasa dalam situasi tertentu.

### **3. Pragmatik**

#### **a. Pengertian Pragmatik**

Menurut buku "Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek" (2023) oleh Nasarudin Nasarudin dan kawan-kawan, pragmatik didefinisikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna yang timbul dari konteks percakapan. Pragmatik tidak hanya berfokus pada makna kata-kata dan struktur kalimat, tetapi juga pada bagaimana penutur dan pendengar menggunakan bahasa dalam situasi komunikasi tertentu.

Dalam buku "Pragmatik" (2024) karya Asisda Wahyu Asri Putradi dan Asep Supriyana, pragmatik didefinisikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam kaitannya dengan konteks penggunaan bahasa. Pragmatik berfokus pada bagaimana penutur dan pendengar menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi tertentu. Ini berbeda dengan semantik, yang hanya mempelajari makna kata-kata dan kalimat secara leksikal, tanpa memperhatikan konteksnya.

Widyatnyana, dkk (2023) dengan judul penelitian "Analisis Jenis dan Makna Pragmatik Ujaran Kebencian di Dalam Media Sosial Twitter", berpendapat pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa yang digunakan dan konteks sosial di mana bahasa tersebut digunakan. Pragmatik mempertimbangkan bagaimana makna sebuah ucapan tidak hanya tergantung pada kata-kata yang digunakan, tetapi juga pada konteks komunikatif, tujuan pembicara, pengetahuan bersama antara pembicara dan pendengar, serta asumsi-asumsi budaya yang terlibat dalam situasi komunikasi.

Tanjung, dkk (2023) pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat pada konteks, yang menyangkut makna dalam hubungannya dengan situasi tutur. Menurut Leech (2015) dan Wijana (1996), dalam pandangan pragmatik, komunikasi merupakan gabungan antara fungsi ilokusi dan fungsi sosial. Pragmatik tidak hanya menekankan kelancaran komunikasi, tetapi juga penting untuk memenuhi tuturan sosial. Kajian pragmatik juga berkaitan dengan aspek kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi

Crystal (2022) pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana konteks memengaruhi makna dan penggunaan bahasa. Dengan kata lain, pragmatik berfokus pada bagaimana penutur bahasa menggunakan bahasa dalam situasi nyata, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti konteks percakapan, pengetahuan bersama, dan niat penutur.

Crystal (2022) memberikan beberapa contoh untuk mengilustrasikan bagaimana pragmatik bekerja. Contohnya, dia menjelaskan bagaimana kalimat "Itu pintunya" dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada

konteksnya. Jika seseorang menunjuk ke pintu saat mengatakan kalimat ini, maka maknanya jelas. Namun, jika seseorang mengatakan kalimat ini kepada seseorang yang tersesat, maka maknanya mungkin "Kamu harus keluar dari sini".

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan maka penulis menyimpulkan bahwa pragmatik adalah bidang linguistik yang penting karena membantu kita memahami bagaimana bahasa digunakan secara efektif dalam konteks komunikasi yang berbeda. Dengan memahami pragmatik, kita dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial kita dengan orang lain.

#### b. Ciri-Ciri Pragmatik

Menurut buku "Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek" (2023) oleh Nasarudin Nasarudin dan kawan-kawan, berikut beberapa ciri pragmatik yang dijelaskan dalam buku tersebut:

- 1) Konteks: Makna ditentukan oleh situasi, latar belakang, dan hubungan penutur dan pendengar.
- 2) Maksud Penutur: Memahami maksud di balik ucapan, bukan hanya makna literal.
- 3) Tindak Tutur: Tindakan yang dilakukan penutur melalui ucapannya (informatif, direktif, ekspresif, komisif).
- 4) Prinsip Kerjasama: Penutur dan pendengar bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang sama.
- 5) Ketidakjelasan Makna: Mengatasi ambiguitas, presuposisi, dan implikatur untuk memahami makna.

- 6) Keanekaragaman Bahasa: Memahami perbedaan penggunaan bahasa di berbagai budaya.
- 7) Interaksi Bahasa dan Konteks Sosial: Bahasa digunakan untuk interaksi sosial dan membangun hubungan.

Buku "Pragmatik" (2024) karya Asisda Wahyu Asri Putradi dan Asep Supriyana menjelaskan secara komprehensif tentang pragmatik, termasuk ciri-cirinya yang membedakannya dari disiplin ilmu linguistik lainnya. Berikut beberapa ciri pragmatik yang dibahas dalam buku tersebut:

1) Konteks:

- a) Pragmatik berfokus pada makna yang timbul dari konteks percakapan. Konteks ini meliputi faktor-faktor seperti situasi, latar belakang penutur dan pendengar, serta hubungan interpersonal mereka.
- b) Makna dalam pragmatik tidak hanya ditentukan oleh struktur kalimat, tetapi juga oleh konteks di mana kalimat tersebut diucapkan.
- c) Contoh: Kalimat "Saya lapar" dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteksnya. Di rumah, kalimat ini mungkin berarti bahwa seseorang ingin makan. Di restoran, kalimat ini mungkin berarti bahwa seseorang ingin memesan makanan.

2) Maksud Penutur:

- a) Pragmatik berusaha memahami maksud penutur di balik ucapannya. Maksud penutur tidak selalu sama dengan makna literal kata-katanya.
- b) Penutur dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyampaikan maksudnya, seperti intonasi, mimik wajah, dan gerak tubuh.
- c) Contoh: Seseorang yang mengatakan "Wah, panas sekali ya?" mungkin

tidak hanya mengomentari cuaca, tetapi juga ingin mengajak lawan bicaranya untuk mencari tempat yang lebih sejuk.

3) Tindak Tutur:

- a) Pragmatik mempelajari tindakan yang dilakukan penutur melalui ucapannya. Tindak tutur ini dapat berupa tindakan informatif, direktif, ekspresif, atau komisif.
- b) Tindak tutur tidak hanya ditentukan oleh kata-kata yang diucapkan, tetapi juga oleh konteks dan maksud penutur.
- c) Contoh: Seseorang yang mengatakan "Tolong tutup pintunya" tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan perintah kepada lawan bicaranya untuk menutup pintu.

4) Prinsip Kerjasama:

- a) Pragmatik berpegang pada prinsip kerjasama yang dikemukakan oleh H. Paul Grice. Prinsip ini menyatakan bahwa penutur dan pendengar harus bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang sama.
- b) Prinsip kerjasama terdiri dari empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim tata cara.
- c) Contoh: Seseorang yang mengatakan "Saya ingin pergi ke bioskop" mungkin mengharapkan lawan bicaranya untuk menanyakan film apa yang ingin ditontonnya. Hal ini sesuai dengan maksim relevansi, yaitu bahwa penutur dan pendengar harus memberikan informasi yang relevan dengan topik pembicaraan.

5) Ketidakjelasan Makna:

- a) Pragmatik juga membahas tentang bagaimana penutur dan pendengar

mengatasi ketidakjelasan makna dalam percakapan. Ketidakjelasan makna dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ambiguitas, presuposisi, dan implikatur.

- b) Penutur dan pendengar menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi ketidakjelasan makna, seperti meminta klarifikasi, membuat inferensi, dan menggunakan pengetahuan kontekstual.
- c) Contoh: Seseorang yang mengatakan "Saya ingin pergi ke sana" mungkin perlu mengklarifikasi "sana" mengacu ke mana agar pendengarnya dapat memahami maksudnya.

Tanjung, dkk (2023) Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang memiliki ciri-ciri khas, di antaranya adalah fokus pada konteks dalam memahami makna sebuah tuturan. Pragmatik juga menitikberatkan pada tindakan berbahasa, yakni bagaimana ujaran digunakan untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu. Selain itu, pragmatik mempelajari makna ilokusi dari sebuah tuturan, yang merupakan makna terkandung dalam tindakan berbahasa yang dilakukan. Aspek kesantunan berbahasa juga menjadi perhatian utama dalam studi pragmatik, termasuk pemahaman terhadap maksim kesantunan dan strategi kesantunan yang digunakan dalam komunikasi. Implikatur, yaitu makna tersirat dari sebuah tuturan, juga menjadi fokus kajian pragmatik. Selain itu, pragmatik turut menyelidiki komunikasi antarbudaya, mengingat norma-norma komunikasi dapat berbeda di berbagai budaya. Keseluruhan ciri-ciri ini mencerminkan kompleksitas dan kedalaman studi pragmatik dalam memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Widyatnyana, dkk (2023) pragmatik, sebagai cabang linguistik, meliputi beberapa ciri penting. Pertama, pragmatik memperhatikan konteks komunikasi, termasuk faktor sosial, budaya, dan situasional yang memengaruhi makna sebuah ucapan. Kedua, pragmatik memperhatikan tujuan komunikasi, yaitu bagaimana pembicara menggunakan bahasa untuk mempengaruhi pendengar atau mencapai hasil tertentu. Ketiga, pragmatik mengakui adanya asumsi bersama antara pembicara dan pendengar yang memengaruhi pemahaman makna ucapan. Keempat, pragmatik mempelajari tindak tutur, yaitu berbagai jenis tindakan yang dilakukan melalui ucapan seperti meminta, menyatakan, atau menyarankan. Terakhir, pragmatik juga memperhatikan implikatur, yaitu makna tersirat dari sebuah ucapan yang tidak secara langsung dinyatakan oleh pembicara.

Dalam bukunya "Linguistics" edisi ke-12 yang diterbitkan pada tahun 2022, David Crystal membahas tentang ciri-ciri pragmatik secara mendalam. Berikut adalah beberapa poin penting yang disampaikan oleh Crystal:

- 1) Konteks: Pragmatik berfokus pada makna yang muncul dari konteks di mana bahasa digunakan. Hal ini berarti bahwa makna suatu kalimat tidak hanya ditentukan oleh kata-katanya saja, tetapi juga oleh situasi, latar belakang, dan pengetahuan bersama antara penutur dan pendengar.
- 2) Niat dan Maksud: Pragmatik mempelajari niat dan maksud penutur di balik penggunaan bahasa. Hal ini termasuk tindakan bicara, seperti memerintah, meminta, atau menyatakan, serta tujuan penutur, seperti menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur.
- 3) Implikatur: Pragmatik juga mempelajari implikatur yang terkandung

dalam suatu kalimat. Implikatur adalah makna yang tidak secara eksplisit dinyatakan, tetapi dapat disimpulkan dari konteks dan pengetahuan bersama.

- 4) Ketidakpastian: Pragmatik mengakui bahwa bahasa sering kali digunakan dalam situasi yang tidak pasti. Hal ini berarti bahwa penutur dan pendengar harus menggunakan berbagai strategi untuk menafsirkan makna.
- 5) Kerjasama: Pragmatik menekankan bahwa komunikasi adalah proses kerjasama antara penutur dan pendengar. Kedua pihak harus bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang sama tentang apa yang dikatakan.
- 6) Aturan Pragmatik: Pragmatik memiliki seperangkat aturan yang mengatur bagaimana bahasa digunakan dalam situasi sosial. Aturan-aturan ini dapat bervariasi tergantung pada budaya, kelompok sosial, dan situasi tertentu.
- 7) Ketidakjelasan Keberartian: Pragmatik menunjukkan bahwa tidak semua kalimat memiliki makna yang jelas dan pasti. Dalam beberapa kasus, makna suatu kalimat dapat ambigu atau tidak jelas, dan penutur dan pendengar harus menggunakan pengetahuan dan konteks mereka untuk menafsirkannya.

#### c. Prinsip Pragmatik

Buku "Pragmatik" (2024) karya Asisda Wahyu Asri Putradi dan Asep Supriyana membahas secara mendalam tentang prinsip-prinsip pragmatik yang menjadi dasar bagi penutur dan pendengar dalam menggunakan bahasa secara efektif dalam konteks komunikasi. Berikut adalah beberapa prinsip pragmatik yang dibahas dalam buku tersebut:

### 1) Prinsip Kerjasama (Maxim Grice)

Prinsip kerjasama dikemukakan oleh H. Paul Grice dan terdiri dari empat maksim:

- a) Maksim Kuantitas: Berikan informasi yang secukupnya, hindari informasi berlebihan atau tidak relevan.
- b) Maksim Kualitas: Berikan informasi yang benar dan jujur, hindari informasi yang salah, menyesatkan, atau tidak dapat diverifikasi.
- c) Maksim Relevansi: Berikan informasi yang relevan dengan topik pembicaraan, hindari informasi yang tidak relevan atau tidak terkait.
- d) Maksim Tata Cara: Gunakan bahasa yang jelas, logis, dan mudah dipahami, hindari bahasa yang ambigu, tidak logis, atau sulit dipahami.

### 2) Prinsip Implikatur

Prinsip implikatur menjelaskan bagaimana penutur menyampaikan makna lebih dari yang secara eksplisit diucapkan. Implikatur dapat dibedakan menjadi dua jenis:

- a) Implikatur Konvensional: Makna yang timbul dari konvensi bahasa dan budaya, seperti ucapan "Permisi" saat memasuki ruangan.
- b) Implikatur Kontekstual: Makna yang timbul dari konteks percakapan, seperti ucapan "Saya lapar" yang dapat mengimplikasikan permintaan untuk makan.

### 3) Prinsip Kesopanan

Prinsip kesopanan mengatur bagaimana penutur menggunakan bahasa dengan sopan dan santun. Prinsip ini terdiri dari beberapa maksim:

- a) Maksim Kesopanan: Hindari melakukan tindakan yang tidak sopan atau menyinggung perasaan orang lain.
  - b) Maksim Pujian: Berikan pujian yang tulus dan sesuai dengan kenyataan.
  - c) Maksim Kerendahan Hati: Hindari menyombongkan diri atau meninggikan diri sendiri.
  - d) Maksim Simpati: Tunjukkan rasa simpati dan empati kepada orang lain.
- 4) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi menekankan bahwa penutur dan pendengar harus saling bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang sama. Prinsip ini terdiri dari beberapa maksim:

- a) Maksim Makna: Ucapan harus memiliki makna.
- b) Maksim Informasi: Ucapan harus memberikan informasi yang baru atau bermanfaat.
- c) Maksim Keterkaitan: Ucapan harus terkait dengan topik pembicaraan.
- d) Maksim Pengetahuan: Ucapan harus sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan pendengar.

Buku "Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek" (2023) membahas beberapa prinsip pragmatik yang penting dalam komunikasi sehari-hari. Prinsip-prinsip ini membantu penutur dan pendengar untuk mencapai pemahaman yang sama dan menggunakan bahasa secara efektif. Prinsip-prinsip pragmatik tersebut meliputi:

- 1) Prinsip Kerjasama (Maxim Grice): Penutur dan pendengar harus bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang sama dengan memberikan informasi yang secukupnya, benar, relevan, dan mudah dipahami.

- 2) Prinsip Implikatur: Penutur menyampaikan makna lebih dari yang secara eksplisit diucapkan melalui implikatur konvensional dan kontekstual.
- 3) Prinsip Kesopanan: Penutur menggunakan bahasa dengan sopan dan santun, menghindari tindakan yang tidak sopan, memberikan pujian yang tulus, bersikap rendah hati, dan menunjukkan rasa simpati dan empati.
- 4) Prinsip Relevansi: Ucapan harus memiliki makna, memberikan informasi yang baru atau bermanfaat, terkait dengan topik pembicaraan, dan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan pendengar.

Tanjung, dkk (2023) Prinsip-prinsip pragmatik yang menjadi landasan dalam studi komunikasi meliputi beberapa aspek penting. Pertama, Prinsip Kerja Sama menekankan pentingnya kontribusi kooperatif dalam percakapan dengan memberikan informasi yang relevan dan sesuai konteks. Kedua, Maksim Kesantunan menekankan penggunaan bahasa yang sopan dan menghormati lawan tutur, meliputi aspek kerendahan hati, kedermawanan, penghargaan, dan kebijaksanaan.

Selain itu, Prinsip Kuantitas menuntut pemberian informasi yang cukup dalam percakapan, sementara Prinsip Relevansi menekankan pentingnya informasi yang sesuai dengan topik pembicaraan. Terakhir, Prinsip Cara menekankan penyampaian pesan secara jelas, terstruktur, dan sesuai dengan norma-norma komunikasi yang berlaku. Prinsip-prinsip ini membantu memahami bagaimana komunikasi dapat dilakukan secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi komunikasi.

Crystal (2022) juga membahas beberapa prinsip pragmatik yang umum digunakan dalam analisis bahasa, seperti prinsip kerjasama, prinsip kesopanan,

dan prinsip maksimalitas relevansi.

#### d. Jenis-Jenis Pragmatik

Buku "Pragmatik" (2024) karya Asisda Wahyu Asri Putradi dan Asep Supriyana tidak secara eksplisit mengkategorikan pragmatik ke dalam jenis-jenis tertentu. Namun, buku ini membahas berbagai aspek pragmatik yang dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

##### 1) Pragmatik Makro

Pragmatik makro berfokus pada makna yang muncul dari keseluruhan percakapan atau teks. Hal ini meliputi:

- a) Tindak tutur: Tindakan yang dilakukan penutur melalui ucapannya, seperti informatif, direktif, ekspresif, atau komisif.
- b) Prinsip kerjasama: Prinsip yang mengatur bagaimana penutur dan pendengar bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang sama.
- c) Implikatur: Makna yang disampaikan secara tidak langsung, baik implikatur konvensional maupun implikatur kontekstual.
- d) Kesantunan: Penggunaan bahasa yang sopan dan santun dalam konteks komunikasi.

##### 2) Pragmatik Mikro

Pragmatik mikro berfokus pada makna yang muncul dari kalimat atau frasa individual. Hal ini meliputi:

- a) Deiksis: Kata atau frasa yang merujuk pada konteks situasional, seperti "ini", "itu", "di sini", "sekarang".
- b) Anafora: Kata atau frasa yang merujuk pada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya.

- c) Kata tugas: Kata yang menghubungkan kata, frasa, atau kalimat, seperti "dan", "tetapi", "karena".
- d) Intonasi: Nada suara yang digunakan untuk menyampaikan makna tambahan.
- e) Mimik wajah dan gerak tubuh: Bahasa non-verbal yang digunakan untuk memperkuat makna yang disampaikan.

### 3) Pragmatik Kontekstual

Pragmatik kontekstual berfokus pada makna yang muncul dari konteks sosial dan budaya. Hal ini meliputi:

- a) Presuposisi: Asumsi yang dibuat oleh penutur dan pendengar tentang pengetahuan bersama.
- b) Kepercayaan: Keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh penutur dan pendengar.
- c) Hubungan sosial: Relasi antara penutur dan pendengar, seperti status, jarak sosial, dan tingkat keakraban.
- d) Norma sosial: Aturan dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

### 4) Pragmatik Lintas Budaya

Pragmatik lintas budaya berfokus pada perbedaan makna yang muncul dari perbedaan budaya. Hal ini meliputi:

- a) Perbedaan gaya berkomunikasi: Cara penutur dari budaya berbeda menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksudnya.
- b) Perbedaan nilai-nilai dan norma: Kepercayaan dan kebiasaan yang dianut oleh budaya berbeda.
- c) Perbedaan pemahaman tentang kesantunan: Aturan tentang bagaimana

menggunakan bahasa dengan sopan dalam budaya berbeda.

- d) Perbedaan penggunaan bahasa non-verbal: Cara penutur dari budaya berbeda menggunakan bahasa tubuh, mimik wajah, dan intonasi untuk menyampaikan makna.

Meskipun buku "Pragmatik" (2024) tidak secara eksplisit mengkategorikan pragmatik ke dalam jenis-jenis tertentu, pembahasan berbagai aspek pragmatik dalam buku ini dapat membantu pembaca untuk memahami keragaman dan kompleksitas pragmatik dalam penggunaan bahasa.

Tanjung, dkk (2023) Pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik memiliki berbagai jenis yang memfokuskan pada aspek-aspek tertentu dalam studi komunikasi. Jenis-jenis pragmatik tersebut antara lain: pragmatik sosial yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks sosial, pragmatik kognitif yang meneliti peran proses kognitif dalam pemahaman bahasa, pragmatik antarbudaya yang mempertimbangkan perbedaan budaya dalam komunikasi, pragmatik interaksi yang menekankan interaksi antara peserta komunikasi, dan pragmatik formal yang menggunakan metode formal untuk menganalisis struktur bahasa dalam konteks komunikatif. Setiap jenis pragmatik memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana bahasa digunakan dalam situasi komunikasi yang berbeda.

Widyatnyana, dkk (2023) Pragmatik merupakan cabang linguistik yang meliputi beberapa jenis penting, antara lain pragmatik sosial yang mempertimbangkan aspek sosial dalam komunikasi, pragmatik kognitif yang mengkaji proses kognitif individu dalam bahasa, pragmatik interaksi yang memperhatikan penggunaan bahasa dalam interaksi sehari-hari, pragmatik

tekstual yang mempelajari pembangunan makna dalam teks, pragmatik formal yang berkaitan dengan aspek formal bahasa dalam konteks komunikatif, dan pragmatik relevansi yang menekankan pentingnya relevansi dalam komunikasi. Dengan pemahaman tentang berbagai jenis pragmatik ini, analisis bahasa dan komunikasi dapat dilakukan dengan lebih komprehensif dan mendalam.

Dalam bukunya "*Linguistics*" (2022), David Crystal membahas beberapa jenis pragmatik, yaitu:

1) Pragmatik Tindak Tutur (*Speech Act Pragmatics*):

- a) Berfokus pada bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk melakukan tindakan, seperti meminta, memerintah, menyatakan, atau menjanjikan.
- b) Melibatkan analisis makna maksud penutur di balik kata-kata yang diucapkan, serta konteks situasi dan hubungan antara penutur dan pendengar.
- c) Contoh: "Tolong tutup pintunya" (meminta), "Diam!" (memerintah), "Cuaca hari ini panas sekali" (menyatakan), "Saya akan datang besok" (menjanjikan).

2) Pragmatik Makna (*Meaning Pragmatics*):

- a) Berfokus pada bagaimana makna bahasa diinterpretasikan dalam konteks situasi tertentu.
- b) Melibatkan analisis faktor-faktor kontekstual seperti pengetahuan bersama, inferensi, dan implicature.
- c) Contoh: "Saya lapar" (implicature: ingin makan), "Tugas ini terlalu

sulit" (implicature: butuh bantuan).

3) Pragmatik Konteks (*Context Pragmatics*):

- a) Berfokus pada bagaimana konteks situasi memengaruhi penggunaan bahasa dan interpretasi makna.
- b) Melibatkan analisis faktor-faktor seperti latar belakang budaya, norma sosial, dan hubungan antar individu.
- c) Contoh: Penggunaan sapaan "Mas" dan "Mbak" di Indonesia, penggunaan bahasa formal dan informal dalam situasi yang berbeda, penggunaan kata-kata tabu dalam konteks tertentu.

4) Pragmatik Linguistik (*Linguistic Pragmatics*):

- a) Berfokus pada bagaimana struktur bahasa memengaruhi penggunaan bahasa dalam konteks situasi tertentu.
- b) Melibatkan analisis fitur-fitur linguistik seperti deiktik, modalitas, dan tindak tutur.
- c) Contoh: Penggunaan kata "ini" dan "itu" untuk menunjuk objek, penggunaan modalitas seperti "harus" dan "boleh", penggunaan tindak tutur seperti pertanyaan dan perintah.

5) Pragmatik Sosial (*Social Pragmatics*):

- a) Berfokus pada bagaimana norma dan aturan sosial memengaruhi penggunaan bahasa dalam konteks situasi tertentu.
- b) Melibatkan analisis faktor-faktor seperti kesopanan, etika, dan interaksi sosial.
- c) Contoh: Penggunaan bahasa yang sopan dalam situasi formal, penggunaan bahasa yang humoris dalam situasi informal, penggunaan

bahasa yang sesuai dengan norma budaya.

Crystal (2022) menyimpulkan bahwa pragmatik tidak hanya tentang makna kata-kata, tetapi juga tentang bagaimana makna tersebut diinterpretasikan dan digunakan dalam konteks situasi tertentu. Memahami pragmatik penting untuk memahami bagaimana manusia berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi sosial.

#### **4. Peristiwa Tutar**

##### **a. Pengertian Peristiwa Tutar**

Afrianti (2020) peristiwa tutur adalah unit terkecil dalam komunikasi yang melibatkan satu tindakan berbicara.

Hasnawati (2021), peristiwa tutur dalam kegiatan diskusi didefinisikan sebagai interaksi linguistik yang melibatkan dua pihak atau lebih dengan menggunakan satu pokok bahasan dalam waktu dan tempat tertentu.

Widyatnyana, dkk (2023) Peristiwa tutur merujuk pada tindakan komunikatif yang dilakukan melalui ujaran. Ini melibatkan tiga komponen utama dalam pragmatik: tindak tutur ilokusi (tujuan pembicara), tindak tutur lokusi (bentuk ujaran), dan tindak tutur perlokusi (dampak terhadap pendengar). Dengan memahami konsep ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana bahasa digunakan untuk bertindak, mempengaruhi, dan berinteraksi dalam komunikasi.

Tanjung, dkk (2023) Peristiwa tutur merujuk pada situasi atau kejadian di mana sebuah ucapan atau tuturan terjadi dalam konteks komunikasi. Dalam kajian pragmatik, peristiwa tutur menjadi penting karena mempertimbangkan tidak hanya kata-kata yang diucapkan, tetapi juga konteks, tujuan komunikasi,

dan makna yang tersirat dalam tuturan tersebut. Penulis menekankan pentingnya memahami peristiwa tutur secara holistik, termasuk faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi pemahaman dan interpretasi pesan yang disampaikan dalam komunikasi sehari-hari.

Crystal (2022) mendefinisikan peristiwa tutur sebagai tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui tuturannya. Tindakan ini dapat berupa tindakan fisik, seperti memberi perintah atau permintaan, atau tindakan mental, seperti mengekspresikan perasaan atau keyakinan.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan maka penulis menyimpulkan bahwa Peristiwa tutur adalah konsep penting dalam pragmatik yang membantu kita memahami bagaimana bahasa digunakan secara efektif dalam konteks komunikasi yang berbeda. Dengan memahami peristiwa tutur, kita dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial kita dengan orang lain.

#### b. Komponen Peristiwa Tutur

Afrianti (2020) Peristiwa tutur terdiri dari tiga komponen utama:

- 1) Tuturan: Ujaran yang dihasilkan oleh penutur.
- 2) Maksud: Apa yang ingin disampaikan penutur dengan tuturan tersebut.
- 3) Konteks: Situasi dan kondisi di mana tuturan diucapkan.

Hasnawati (2021) Komponen-komponen peristiwa tutur dalam kegiatan diskusi:

Partisipan: Orang-orang yang terlibat dalam diskusi, seperti pembicara, moderator, dan peserta.

- 1) Pokok bahasan: Topik yang dibicarakan dalam diskusi.

- 2) Saluran: Cara penyampaian tuturan, seperti lisan atau tulisan.
- 3) Maksud dan tujuan: Apa yang ingin dicapai dengan diskusi.
- 4) Norma interaksi dan interpretasi: Aturan dan kebiasaan yang mengatur bagaimana orang berinteraksi dan menafsirkan tuturan satu sama lain.
- 5) Gaya: Cara penyampaian tuturan, seperti formal atau informal.
- 6) Genre: Jenis tuturan, seperti narasi, eksposisi, atau argumentasi.
- 7) Kepercayaan: Keyakinan dan asumsi yang dimiliki oleh para partisipan.

Widyatnyana, dkk (2023) Dalam peristiwa tutur, terdapat tiga komponen utama dalam konteks pragmatik: tindak tutur ilokusi (tujuan pembicara), tindak tutur lokusi (bentuk ujaran), dan tindak tutur perlokusi (dampak terhadap pendengar). Dengan memahami ketiga komponen ini, kita dapat lebih baik mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami bagaimana bahasa digunakan untuk bertindak, mempengaruhi, dan berinteraksi dalam konteks komunikasi.

Crystal (2022) menjelaskan bahwa peristiwa tutur terdiri dari tiga komponen utama:

- 1) Tindak lokusi (*locutionary act*): Tindak lokusi mengacu pada makna literal dari tuturan, yaitu apa yang dikatakan oleh penutur.
- 2) Tindak ilokusi (*illocutionary act*): Tindak ilokusi mengacu pada maksud atau tujuan penutur dalam mengucapkan tuturan.
- 3) Tindak perlokusi (*perlocutionary act*): Tindak perlokusi mengacu pada efek yang dihasilkan oleh tuturan pada pendengar.

Tanjung, dkk (2023) Komponen-komponen peristiwa tutur yang penting untuk dipertimbangkan dalam analisis pragmatik meliputi:

- 1) Penutur (*Speaker*): Orang yang melakukan tuturan atau ucapan.
- 2) Mitra tutur (*Hearer*): Pihak yang menerima atau mendengarkan tuturan.
- 3) Konteks (*Context*): Situasi atau kondisi di mana tuturan terjadi, termasuk faktor-faktor seperti tempat, waktu, dan hubungan antara penutur dan mitra tutur.
- 4) Tujuan komunikasi (*Communicative Intention*): Maksud atau tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur melalui tuturannya.
- 5) Isi tuturan (*Utterance Content*): Informasi atau pesan yang disampaikan melalui tuturan.
- 6) Makna tersirat (*Implicature*): Makna yang tidak secara langsung dinyatakan dalam tuturan tetapi dapat dipahami melalui konteks dan pengetahuan bersama antara penutur dan mitra tutur.
- 7) Fungsi sosial (*Social Function*): Peran atau fungsi tuturan dalam interaksi sosial, termasuk norma-norma kesantunan dan tujuan komunikatif dalam konteks tertentu.

#### c. Klasifikasi Peristiwa Tutur

Afrianti (2020) klasifikasi peristiwa sebagai berikut:

- 1) Tindak tutur: Peristiwa tutur yang bertujuan untuk melakukan tindakan, seperti memerintah, meminta, atau menyatakan sesuatu.
- 2) Implikatur: Peristiwa tutur yang mengandung makna tersirat, selain makna literal tuturan.
- 3) Presupposisi: Peristiwa tutur yang mengandung asumsi tentang pengetahuan bersama antara penutur dan pendengar.

Hasnawati (2021), klasifikasi peristiwa tutur dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu berdasarkan jenis tindak tutur dan komponen peristiwa tutur.

1) Klasifikasi Berdasarkan Jenis Tindak Tutur:

Klasifikasi ini didasarkan pada tujuan penutur dalam menyampaikan tuturannya. Terdapat 5 jenis tindak tutur utama, yaitu:

- a) Asertif (Representatif): Digunakan untuk menyatakan informasi atau kepercayaan. Contoh: "Langit hari ini cerah."
- b) Direktif (Impositif): Digunakan untuk memberikan perintah, permintaan, atau saran. Contoh: "Tutup pintunya!"
- c) Ekspresif (Evaluatif): Digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau penilaian. Contoh: "Film itu sangat bagus!"
- d) Komisif: Digunakan untuk membuat janji atau komitmen. Contoh: "Saya janji akan menyelesaikan tugas ini besok."
- e) Isbati (Deklarasi): Digunakan untuk membuat perubahan status dalam situasi tertentu. Contoh: "Saya sekarang menikahi kamu."

2) Klasifikasi Berdasarkan Komponen Peristiwa Tutur

Klasifikasi ini didasarkan pada elemen-elemen yang membentuk peristiwa tutur. Terdapat 8 komponen peristiwa tutur, yaitu:

- a) Setting and scene: Tempat dan waktu peristiwa tutur berlangsung.
- b) Participants: Penutur dan lawan tutur.
- c) Ends: Maksud dan tujuan penutur.
- d) Act: Jenis tindak tutur yang dilakukan.

- e) Channel: Media yang digunakan untuk menyampaikan tuturan.
- f) Form of message: Bentuk tuturan, seperti lisan atau tulisan.
- g) Key: Nada dan intonasi tuturan.
- h) Norms of interaction and interpretation: Norma-norma yang mengatur interaksi dan interpretasi tuturan.

Widyatnyana, dkk (2023) Peristiwa tutur dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti tujuan komunikatif, struktur ujaran, dan dampak yang dihasilkan.

Tanjung, dkk (2023) Peristiwa tutur dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai aspek, seperti tujuan komunikasi, fungsi sosial, atau sifat interaksi antara penutur dan mitra tutur. Berikut adalah beberapa klasifikasi peristiwa tutur yang umum:

- 1) Berdasarkan Tujuan Komunikasi:
  - a. Peristiwa Tutur Direktif: Tuturan yang bertujuan untuk memberikan instruksi, perintah, atau permintaan kepada mitra tutur.
  - b. Peristiwa Tutur Ekspresif: Tuturan yang digunakan untuk menyatakan perasaan, emosi, atau sikap penutur.
  - c. Peristiwa Tutur Deklaratif: Tuturan yang digunakan untuk menyatakan fakta, kebenaran, atau keputusan.
- 2) Berdasarkan Fungsi Sosial:
  - a. Peristiwa Tutur Interaksi Sosial: Tuturan yang digunakan dalam interaksi sehari-hari untuk menjaga hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur.
  - b. Peristiwa Tutur Resmi: Tuturan yang digunakan dalam konteks formal

atau resmi, seperti pidato, presentasi, atau rapat.

3) Berdasarkan Sifat Interaksi:

- a. Peristiwa Tutur Simetris: Interaksi di mana kedua pihak memiliki posisi yang setara dan saling menghormati.
- b. Peristiwa Tutur Asimetris: Interaksi di mana terdapat perbedaan status atau kekuasaan antara penutur dan mitra tutur.

Crystal (2022) mengklasifikasikan peristiwa tutur berdasarkan tindak ilokusinya menjadi beberapa kategori, seperti:

- 1) Pernyataan (*assertives*): Pernyataan digunakan untuk menyampaikan informasi atau menyatakan keyakinan.
- 2) Perintah (*directives*): Perintah digunakan untuk memerintah, melarang, atau meminta sesuatu.
- 3) Pertanyaan (*interrogatives*): Pertanyaan digunakan untuk mencari informasi.
- 4) Seruan (*exclamatives*): Seruan digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau emosi.
- 5) Janji (*promissives*): Janji digunakan untuk membuat janji atau komitmen.
- 6) Izin (*permissives*): Izin digunakan untuk meminta atau memberikan izin.

d. Peran Peristiwa Tutur dalam Komunikasi

1) Membangun Pemahaman dan Kesepakatan:

- a) Peristiwa tutur memungkinkan para peserta diskusi untuk saling bertukar informasi dan ide, sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang dibahas.
- b) Melalui interaksi verbal, para peserta dapat mencapai kesepakatan atau

kesimpulan bersama mengenai suatu masalah.

2) Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis:

- a) Diskusi mendorong para peserta untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyusun pemikiran mereka secara logis.
- b) Peristiwa tutur memungkinkan para peserta untuk mempertanyakan asumsi, menantang sudut pandang lain, dan memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka.

3) Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi:

- a) Diskusi memberikan kesempatan bagi para peserta untuk melatih kemampuan berbicara mereka di depan umum.
- b) Peristiwa tutur memungkinkan para peserta untuk belajar bagaimana menyusun ide secara terstruktur, menyampaikan gagasan dengan jelas, dan menanggapi pendapat orang lain dengan sopan.

4) Mempromosikan Kerjasama dan Kolaborasi:

- a) Diskusi menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati antar peserta, meskipun memiliki perbedaan pendapat.
- b) Peristiwa tutur memungkinkan para peserta untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan diskusi dan menghasilkan solusi bersama.

5) Memperkaya Pengetahuan dan Wawasan:

- a) Diskusi memungkinkan para peserta untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan orang lain.
- b) Peristiwa tutur memungkinkan para peserta untuk mendapatkan informasi baru dan memperluas wawasan mereka tentang berbagai topik.

Tanjung, dkk (2023) Peristiwa tutur memegang peran krusial dalam

proses komunikasi manusia. Melalui tuturan yang digunakan, penutur dapat mengungkapkan makna, menyampaikan informasi, emosi, atau tujuan komunikatif kepada mitra tutur. Selain itu, peristiwa tutur juga berperan dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat, di mana kesantunan dan kejelasan dalam tuturan dapat memengaruhi dinamika hubungan antara individu. Pesan tersirat atau implisit juga dapat disampaikan melalui peristiwa tutur, memerlukan pemahaman konteks dan pengetahuan bersama antara penutur dan mitra tutur.

Tuturan dalam peristiwa tutur juga dapat mengatur perilaku dan tindakan mitra tutur, seperti memberikan instruksi, permintaan, atau saran. Dengan berpartisipasi dalam peristiwa tutur, baik penutur maupun mitra tutur dapat merasa terlibat dalam interaksi komunikatif yang memperkuat keterhubungan sosial, menciptakan ruang untuk pertukaran informasi, pemahaman, dan interaksi yang kompleks dalam berbagai konteks sosial.

Crystal (2022) menekankan bahwa peristiwa tutur memainkan peran penting dalam komunikasi manusia. Peristiwa tutur memungkinkan penutur untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mencapai berbagai tujuan, seperti memerintah, meminta, atau mengekspresikan perasaan.

#### e. Contoh Peristiwa Tutur

Hasnawati (2021) contoh peristiwa tutur pada seorang guru sedang mengajar di kelas (*setting and scene*). Guru tersebut meminta murid-murid untuk mengerjakan tugas (*act*). Tujuan guru adalah untuk membantu murid-murid belajar (*ends*). Guru menggunakan bahasa lisan untuk menyampaikan tuturannya (*form of message*). Nada dan intonasi guru menunjukkan keseriusan

(key).

Norma-norma yang mengatur interaksi di kelas adalah norma kesopanan dan saling menghormati (*norms of interaction and interpretation*).

Tanjung, dkk (2023) Sebagai contoh peristiwa tutur, pertimbangkan situasi di mana seseorang bertemu dengan teman yang terlambat datang ke pertemuan. Dalam interaksi tersebut, penutur dapat menggunakan tuturan untuk menyampaikan pesan secara langsung atau tersirat. Misalnya, penutur dapat mengatakan, "Kamu selalu terlambat, nih. Mengapa tidak bisa datang tepat waktu?" Tuturan ini merupakan contoh peristiwa tutur direktif yang digunakan untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap keterlambatan teman.

Di sisi lain, penutur juga dapat menggunakan tuturan ekspresif dengan mengatakan, "Aku khawatir kamu mungkin mengalami masalah. Apakah semuanya baik-baik saja?" Tuturan ini menunjukkan kepedulian penutur terhadap temannya dan mengajukan pertanyaan untuk memahami situasi dengan lebih baik. Melalui peristiwa tutur ini, hubungan antara penutur dan mitra tutur dapat dipengaruhi oleh cara tuturan disampaikan dan bagaimana pesan disampaikan dalam konteks keterlambatan tersebut.

Widyatnyana, dkk (2023) Contoh peristiwa tutur dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Tindak Tutur Ilokusi: Seorang guru berkata, "Silakan buka buku halaman." Tujuan ilokusi dari ujaran tersebut adalah memberikan perintah kepada murid untuk membuka buku pada halaman .
- 2) Tindak Tutur Lokusi: Seorang teman bertanya, "Kamu mau ikut ke

bioskop besok?" Kalimat tersebut merupakan contoh tindak tutur lokusi berupa kalimat tanya yang mengundang pendengar untuk memberikan jawaban.

- 3) Tindak Tutur Perlokusi: Seorang pemimpin berkata, "Mari kita bersama-sama membangun masa depan yang lebih baik." Dampak perlokusi dari ujaran tersebut mungkin membuat pendengar merasa termotivasi dan bersemangat untuk bekerja sama mencapai tujuan yang diungkapkan oleh pemimpin.

Crystal (2022) memberikan berbagai contoh peristiwa tutur dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti:

- 1) "Tolong tutup pintu." (perintah)
- 2) "Bagaimana kabarmu hari ini?" (pertanyaan)
- 3) "Selamat ulang tahun!" (seruan)
- 4) "Aku berjanji akan membantumu." (janji)
- 5) "Bolehkah aku meminjam pulpenmu?" (izin)

#### f. Analisis Peristiwa Tutur

Buku "Interaksi Tuturan Ekspresif Bahasa Indonesia" oleh Mursia Ekawati (2020) membahas analisis peristiwa tutur secara mendalam, dengan fokus pada tindak tutur ekspresif. Analisis peristiwa tutur dalam buku ini didefinisikan sebagai proses meneliti dan memahami makna tuturan dalam konteksnya. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur berikut:

- 1) Tuturan: Ujaran yang dihasilkan oleh penutur.
- 2) Maksud: Apa yang ingin disampaikan penutur dengan tuturan tersebut.
- 3) Konteks: Situasi dan kondisi di mana tuturan diucapkan.

- 4) Kekuatan: Kekuatan tindak tutur yang ingin dicapai penutur.
- 5) Keberhasilan: Apakah tuturan tersebut berhasil mencapai maksud penutur atau tidak.

Tanjung, dkk (2023) Dalam analisis peristiwa tutur di atas, terdapat dua contoh tuturan yang mencerminkan berbagai jenis peristiwa tutur. Pertama, tuturan "Kamu selalu terlambat, nih. Mengapa tidak bisa datang tepat waktu?" merupakan contoh peristiwa tutur direktif yang mengekspresikan ketidakpuasan penutur terhadap perilaku terlambat mitra tutur. Tuturan ini mengandung implikasi bahwa penutur mengharapkan perubahan perilaku dari mitra tutur. Di sisi lain, tuturan "Aku khawatir kamu mungkin mengalami masalah. Apakah semuanya baik-baik saja?" merupakan contoh peristiwa tutur ekspresif yang menunjukkan kepedulian dan empati penutur terhadap kondisi mitra tutur. Dengan mengajukan pertanyaan tersebut, penutur mencoba untuk memahami situasi mitra tutur dengan lebih dalam. Analisis peristiwa tutur ini menunjukkan bahwa tuturan tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi verbal, tetapi juga sebagai alat untuk mengungkapkan emosi, menyampaikan pesan, dan membangun hubungan interpersonal.

Ekawati (2020) Dengan menganalisis peristiwa tutur, kita dapat mengetahui bagaimana tuturan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Analisis peristiwa tutur dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti analisis tindak tutur, analisis implikatur, dan analisis presupposisi.

Widyatnyana, dkk (2023) Analisis tindak tutur melibatkan pemahaman tentang tujuan komunikatif dari suatu ujaran (tindak tutur ilokusi), bentuk atau struktur ujaran tersebut (tindak tutur lokusi), dan dampak yang diharapkan atau

terjadi pada pendengar (tindak tutur perlokusi). Dalam menganalisis tindak tutur, penting untuk memperhatikan konteks komunikasi, niat pembicara, serta situasi sosial yang mempengaruhi interpretasi dan efek dari ujaran tersebut. Analisis Peristiwa Tutur merupakan alat yang penting untuk mempelajari bagaimana manusia menggunakan bahasa untuk melakukan tindakan dan mencapai tujuan mereka dalam interaksi sosial.

## 5. Tindak Tutur

### a. Pengertian Tindak Tutur

Afrianti (2020) Tindak tutur adalah satuan dasar komunikasi yang dihasilkan oleh penutur dengan maksud tertentu. Dengan kata lain, tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan penutur melalui tuturannya.

Dalam buku "Sosiopragmatik Politik: Kajian Sosiopragmatik Dalam Debat Pilkada" oleh Abdul Aziz (2022), tindak tutur didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui tuturannya. Dengan kata lain, tindak tutur adalah tujuan atau maksud yang ingin dicapai penutur dengan mengucapkan suatu tuturan.

Hasnawati (2021) menjelaskan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur dengan maksud dan tujuan tertentu. Lebih lanjut, tindak tutur didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh penutur dalam menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks tertentu. Tindak tutur ini tidak hanya sebatas mengeluarkan ujaran, tetapi juga melibatkan maksud dan konteks di mana ujaran tersebut diucapkan.

Tanjung, dkk (2023) Tindak tutur merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui penggunaan bahasa dalam suatu konteks

komunikasi. Dalam setiap peristiwa tutur, tindak tutur mencakup tujuan komunikatif atau maksud yang ingin dicapai oleh penutur melalui tuturannya. Tindak tutur dapat beragam, mulai dari menyampaikan informasi, meminta bantuan, memberikan instruksi, menyatakan perasaan, hingga menyapa atau menyindir. Setiap tuturan mengandung tindak tutur tertentu yang mencerminkan niat dan tujuan komunikatif penutur dalam berinteraksi dengan mitra tutur. Dengan memahami tindak tutur dalam suatu tuturan, kita dapat menginterpretasikan makna yang tersirat dan memahami kompleksitas pesan yang disampaikan dalam konteks komunikasi.

Crystal (2022) mendefinisikan tindak tutur sebagai "tindakan yang dilakukan seseorang dengan mengucapkan atau menulis sesuatu". Crystal (2022) menjelaskan bahwa tindak tutur tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata, tetapi juga melibatkan tindakan yang dilakukan oleh penutur. Tindakan ini dapat berupa tindakan fisik, seperti memberi perintah atau meminta sesuatu, atau tindakan mental, seperti mengekspresikan perasaan atau keyakinan.

Crystal (2022) juga menekankan bahwa tindak tutur selalu memiliki konteks dan tujuan. Konteks adalah situasi di mana tindak tutur itu dilakukan, sedangkan tujuan adalah apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan mengucapkan atau menulis sesuatu.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan maka penulis menyimpulkan bahwa Tindak tutur adalah konsep penting dalam pragmatik yang membantu kita memahami bagaimana bahasa digunakan secara efektif dalam konteks komunikasi yang berbeda. Dengan memahami tindak tutur, kita

dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial kita dengan orang lain.

#### b. Komponen Tindak Tutur

Afrianti (2020) Tindak tutur terdiri dari tiga komponen utama:

- 1) Tuturan: Ujaran yang dihasilkan oleh penutur.
- 2) Maksud: Apa yang ingin disampaikan penutur dengan tuturan tersebut.
- 3) Konteks: Situasi dan kondisi di mana tuturan diucapkan.

Aziz (2022) Tindak tutur memiliki tiga komponen utama, yaitu:

Hasnawati (2021) menjelaskan bahwa tindak tutur memiliki tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Lokusi: Makna literal tuturan.
- 2) Ilukusi: Maksud penutur dengan mengucapkan tuturan tersebut.
- 3) Perlokusi: Efek yang ditimbulkan oleh tuturan tersebut kepada pendengar.
- 1) Lokusi: Makna proposisional atau referensial dari tuturan, yaitu apa yang dibicarakan oleh penutur.
- 2) Ilokusi: Maksud atau tujuan penutur dalam mengucapkan tuturan tersebut.
- 3) Perlokusi: Dampak atau efek yang ditimbulkan oleh tuturan tersebut terhadap mitra tutur.

Tanjung, dkk (2023) Tindak tutur terdiri dari beberapa komponen penting yang membentuk struktur dan makna dari suatu tuturan. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam tindak tutur:

- 1) Aktivitas Illokusi: Merujuk pada tujuan komunikatif atau maksud yang ingin dicapai oleh penutur melalui tuturannya. Aktivitas illokusi mencakup jenis tindakan tutur seperti meminta, menyatakan, memberi, menanyakan,

dan lain sebagainya.

- 2) **Aktivitas Perlokusi:** Merujuk pada dampak atau efek yang diharapkan dari tuturan terhadap mitra tutur. Aktivitas perlokusi berkaitan dengan bagaimana mitra tutur merespons atau bereaksi terhadap tuturan penutur.
- 3) **Konteks Komunikatif:** Merupakan situasi atau kondisi di mana tuturan terjadi, termasuk faktor-faktor seperti tempat, waktu, hubungan antara penutur dan mitra tutur, serta latar belakang budaya atau sosial.
- 4) **Struktur Gramatikal:** Merujuk pada tata bahasa atau susunan kata dalam tuturan yang mempengaruhi pemahaman dan interpretasi pesan. Struktur gramatikal mencakup unsur-unsur seperti subjek, predikat, objek, dan kata-kata keterangan lainnya.
- 5) **Konteks Pragmatik:** Merupakan pemahaman terhadap makna yang tersirat atau implisit dalam tuturan, yang sering kali bergantung pada konteks komunikatif dan pengetahuan bersama antara penutur dan mitra tutur.

Menurut Crystal (2022) , terdapat tiga komponen utama dalam tindak tutur:

- 1) **Lokusi:** Makna proposisional dari apa yang dikatakan atau ditulis.
- 2) **Ilokusi:** Niat atau maksud penutur dalam mengucapkan atau menulis sesuatu.
- 3) **Perlokusi:** Efek yang dihasilkan oleh tindak tutur pada pendengar atau pembaca.

#### c. Contoh Tindak Tutur

Hasnawati (2021) memberikan contoh tindak tutur seperti berikut:

- 1) **Lokusi:** "Cuaca hari ini panas sekali."

- 2) Ilokusi: Memberi tahu mitra tutur tentang keadaan cuaca.
- 3) Perlokusi: Mitra tutur merasa tidak nyaman dan ingin mencari tempat yang lebih sejuk.

Tanjung, dkk (2023) Sebagai contoh tindak tutur, pertimbangkan situasi di mana seseorang bertemu dengan teman yang sedang sakit. Dalam interaksi tersebut, penutur dapat menggunakan berbagai jenis tindak tutur untuk menyampaikan pesan dan mengekspresikan perhatian terhadap kondisi temannya. Berikut adalah contoh-contoh tindak tutur yang mungkin terjadi dalam situasi tersebut:

- 1) Tindak Tutur Ekspresif: Penutur mengatakan, "Aduh, aku sangat khawatir mendengar bahwa kamu sakit. Semoga cepat sembuh ya." Tuturan ini merupakan contoh tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan empati dan kepedulian terhadap kondisi teman yang sakit.
- 2) Tindak Tutur Direktif: Penutur mengatakan, "Pastikan untuk istirahat yang cukup dan minum obat sesuai petunjuk dokter." Tuturan ini merupakan contoh tindak tutur direktif yang memberikan instruksi atau nasihat kepada teman yang sakit untuk menjaga kesehatannya.
- 3) Tindak Tutur Komisif: Penutur mengatakan, "Aku akan membawakan makanan untukmu besok agar kamu bisa lebih cepat pulih." Tuturan ini merupakan contoh tindak tutur komisif yang menunjukkan komitmen penutur untuk membantu dan merawat teman yang sedang sakit.

#### d. Unsur Tindak Tutur

Dalam bukunya "*Linguistics*" yang diterbitkan pada tahun 2022, David

Crystal membahas tentang unsur-unsur tindak tutur. Menurutnya, unsur-unsur tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Lokutor: Orang yang melakukan tindakan tutur.
- 2) Ilokutor: Niat atau maksud lokusor dalam melakukan tindakan tutur.
- 3) Illokutor: Tindak tutur yang sebenarnya dilakukan.
- 4) Perlocutionary Effect: Efek yang dihasilkan oleh tindak tutur terhadap penerima.
- 5) Proposisi: Isi atau makna dari tindak tutur.
- 6) Konteks: Situasi atau kondisi di mana tindak tutur dilakukan.

e. Jenis Tindak Tutur

Menurut Aziz (2022) jenis-jenis tindak tutur adalah sebagai berikut:

- 1) Tindak tutur representatif: Digunakan untuk menyatakan sesuatu, seperti melaporkan, mendeskripsikan, atau menanyakan.
- 2) Tindak tutur direktif: Digunakan untuk memerintah, meminta, atau melarang.
- 3) Tindak tutur komisif: Digunakan untuk menjanjikan sesuatu.
- 4) Tindak tutur ekspresif: Digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi.
- 5) Tindak tutur deklaratif: Digunakan untuk menyatakan sesuatu agar menjadi kenyataan.

Hasnawati (2021) membagi tindak tutur menjadi beberapa jenis, berdasarkan ilokusinya, yaitu:

- 1) Tindak tutur asertif: Digunakan untuk menyatakan sesuatu, seperti memberi tahu, menegaskan, atau menyangkal.

- 2) Tindak tutur direktif: Digunakan untuk memerintah, meminta, atau melarang mitra tutur.
- 3) Tindak tutur ekspresif: Digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi penutur, seperti memuji, menyesal, atau mengucapkan selamat.
- 4) Tindak tutur komisif: Digunakan untuk berkomitmen melakukan sesuatu, seperti berjanji, bersumpah, atau menawarkan diri.

Crystal (2022) juga menyebutkan bahwa tindak tutur dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya, seperti:

- 1) Tindak tutur asertif: Tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau menyatakan suatu fakta. Contohnya, "Saya lapar".
- 2) Tindak tutur direktif: Tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, meminta, atau menyarankan. Contohnya, "Tutup pintunya!".
- 3) Tindak tutur komisif: Tindak tutur yang digunakan untuk membuat janji atau komitmen. Contohnya, "Saya akan datang besok".
- 4) Tindak tutur ekspresif: Tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi. Contohnya, "Saya senang bertemu denganmu".
- 5) Tindak tutur deklaratif: Tindak tutur yang digunakan untuk mengubah keadaan atau membuat sesuatu menjadi kenyataan. Contohnya, "Saya menikahimu".

## **6. Tindak Tutur Ilokusi**

### **a. Pengertian Tindak Tutur Ilokusi**

Nirmalasari & Ibrahim (2023) Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui ujaran untuk mengungkapkan dan

melakukan suatu hal ketika sedang berkomunikasi.

Melani & Utomo (2022) Tindak tutur ilokusi merupakan suatu bentuk tindak tutur yang menunjukkan tujuan atau maksud pembicara dalam melakukan suatu ujaran. Tindak tutur ilokusi mencakup makna yang terkandung dalam ujaran tersebut, seperti permintaan, perintah, penolakan, pengakuan, dan sebagainya. Dalam analisis pragmatik, tindak tutur ilokusi membahas tentang apa yang pembicara maksudkan dengan ujarannya, serta bagaimana ujaran tersebut dapat mempengaruhi pendengar atau pembaca.

Menurut Rani & Martutik (2024) di dalam buku yang berjudul “Kajian Makna dalam Pragmatik”, tindak tutur ilokusi didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui tuturannya. Dengan kata lain, tindak tutur ilokusi adalah maksud atau tujuan yang ingin dicapai penutur dengan mengucapkan suatu tuturan.

Bawamenewi, dkk (2023) dalam buku yang berjudul “Buku Ajar Kajian Analisis Wacana dan Pragmatik”, Tindak tutur ilokusi adalah maksud atau tujuan yang ingin dicapai penutur dengan mengucapkan suatu tuturan. Dengan kata lain, tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dilakukan penutur dengan tuturannya.

Dalam bukunya "Linguistics" (2022), David Crystal mendefinisikan tindak tutur ilokusi sebagai tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui tuturannya. Tindak tutur ilokusi berbeda dengan tindak tutur lokusi yang hanya berfokus pada makna literal dari tuturan.

Crystal (2022) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi memiliki tiga elemen utama:

- 1) Niat penutur: Apa yang ingin dicapai penutur dengan tuturannya?
- 2) Makna ilokusi: Apa tindakan yang dilakukan penutur melalui tuturannya?
- 3) Dampak ilokusi: Apa efek yang ditimbulkan tuturan penutur pada pendengar?

Crystal (2022) memberikan beberapa contoh tindak tutur ilokusi, seperti:

- 1) Permintaan: "Tolong tutup pintunya."
- 2) Perintah: "Duduklah!"
- 3) Pertanyaan: "Jam berapa sekarang?"
- 4) Janji: "Aku akan datang besok."
- 5) Ucapan terima kasih: "Terima kasih atas hadiahnya."

Crystal (2022) menekankan bahwa tindak tutur ilokusi tidak hanya bergantung pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga pada konteks situasional dan pemahaman antara penutur dan pendengar.

#### b. Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Nirmalasari & Ibrahim (2023) Jenis-jenis tindak tutur ilokusi dapat diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori tertentu. Berikut adalah beberapa jenis tindak tutur ilokusi beserta contohnya:

- 1) Asertif: Jenis tuturan yang mengikat penuturnya pada suatu kebenaran mengenai apa yang dikatakannya. Contoh: mengungkapkan, menunjukkan, mengakui, menuntut, mengeluh, mengklaim, melaporkan .
- 2) Ekspresif: Jenis tuturan yang berupa ungkapan perasaan atau emosi penutur. Contoh: memuji, mencela, menyalahkan, mengeluh, meniru, meramal, mengancam.

- 3) Komisif: Jenis tuturan yang menunjukkan komitmen atau niat penutur untuk melakukan sesuatu. Contoh: berjanji, menjamin, menawarkan, mengancam.
- 4) Deklaratif: Jenis tuturan yang digunakan untuk menetapkan atau menyatakan suatu keadaan. Contoh: menentukan, menetapkan, mengesahkan, mengizinkan, menghukum, memberi nama, berpasrah .

Melani & Utomo (2022) Tindak tutur ilokusi menurut Searle dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

- 1) Representatif: Menyatakan kebenaran atau ketidakbenaran suatu pernyataan.
- 2) Direktif: Mengandung ajakan, perintah, atau permintaan untuk melakukan sesuatu.
- 3) Ekspresif: Mengekspresikan perasaan atau emosi pembicara terhadap suatu hal.
- 4) Komisif: Menyatakan komitmen atau janji untuk melakukan sesuatu di masa depan.
- 5) Deklaratif: Mengubah keadaan dengan mengucapkan sesuatu, misalnya menyatakan pernikahan atau pemecatan.

Buku "Kajian Makna dalam Pragmatik" oleh Rani & Martutik (2024) membahas beberapa jenis tindak tutur ilokusi, yaitu:

- 1) Asertif: Menyatakan fakta, opini, atau keyakinan (contoh: "Saya yakin dia bersalah").
- 2) Direktif: Memerintah, meminta, atau melarang (contoh: "Tolong tutup

pintunya!").

- 3) Kommissif: Menjanjikan atau menyatakan kesediaan (contoh: "Saya berjanji akan menyelesaikan tugas ini tepat waktu").
- 4) Ekspresif: Mengungkapkan perasaan atau emosi (contoh: "Terima kasih atas bantuannya").
- 5) Deklaratif: Mengubah keadaan atau membuat sesuatu menjadi kenyataan (contoh: "Saya sekarang menikahi kamu").
- 6) Permisif: Memberikan izin (contoh: "Silakan masuk").
- 7) Interogatif: Menanyakan sesuatu (contoh: "Bisakah kamu memberitahu saya jam berapa sekarang?").
- 8) Eksklamasif: Mengungkapkan keterkejutan, kekaguman, atau kesedihan (contoh: "Wah, luar biasa!").
- 9) Evolutif: Menyatakan persetujuan, penolakan, atau ketidakpedulian (contoh: "Saya setuju dengan pendapat Anda").
- 10) Lokutif: Melakukan tindakan (contoh: "Selamat pagi!").

Bawamenewi, dkk (2023) dalam buku yang berjudul "Buku Ajar Kajian Analisis Wacana dan Pragmatik" membagi jenis-jenis tindak tutur ilokusi sebagai berikut:

- 1) Asertif: Menyatakan sesuatu (contoh: "Hari ini panas sekali").
- 2) Direktif: Memerintah, meminta, melarang (contoh: "Tolong tutup pintunya!").
- 3) Kommissif: Menjanjikan sesuatu (contoh: "Saya janji menyelesaikan tugas ini tepat waktu").
- 4) Ekspresif: Mengungkapkan perasaan (contoh: "Terima kasih atas

bantuannya").

- 5) Deklaratif: Mengubah keadaan atau membuat sesuatu menjadi kenyataan (contoh: "Saya sekarang menikahi kamu").

Dalam bukunya yang berjudul "Linguistics" (2022), David Crystal mengklasifikasikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan tujuan dan efeknya pada pendengar. Crystal membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori utama:

1) Tindak Tutur Asertif:

- a) Digunakan untuk menyatakan fakta, informasi, atau keyakinan.
- b) Contoh: "Hari ini hari Rabu." "Saya lapar." "Menurut saya, film ini bagus."

2) Tindak Tutur Direktif:

- a) Digunakan untuk memerintah, meminta, atau menyarankan pendengar untuk melakukan sesuatu.
- b) Contoh: "Tutup pintu." "Bisakah Anda tolong ambilkan buku itu untuk saya?" "Mungkin Anda lebih baik pergi ke dokter."

3) Tindak Tutur Komisarif:

- a) Digunakan untuk membuat janji, komitmen, atau deklarasi.
- b) Contoh: "Saya berjanji akan menyelesaikan tugas ini tepat waktu." "Saya bersumpah atas nama kebenaran." "Saya menjabat sebagai presiden perusahaan ini."

4) Tindak Tutur Ekspresif:

- a) Digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau pendapat.
- b) Contoh: "Terima kasih banyak." "Maaf atas ketidaknyamanan ini." "Saya

senang bertemu Anda."

5) Tindak Tutur Eksploratif:

- a) Digunakan untuk meminta informasi, klarifikasi, atau pendapat dari pendengar.
- b) Contoh: "Bisakah Anda memberitahu saya jam berapa bus berikutnya?"  
"Apa pendapat Anda tentang film ini?" "Apakah Anda tahu di mana toko terdekat?"

Crystal (2022) juga menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi dapat bersifat langsung atau tidak langsung. Tindak tutur ilokusi langsung adalah tindak tutur yang maknanya jelas dan eksplisit, sedangkan tindak tutur ilokusi tidak langsung adalah tindak tutur yang maknanya tersirat dan tidak eksplisit.

1) Contoh tindak tutur ilokusi tidak langsung:

- a) "Bisa tolong pindah kursinya sedikit?" (meminta secara sopan).
- b) "Udara di sini panas sekali." (menyarankan agar membuka jendela).
- c) "Sepertinya kamu lelah." (menawarkan bantuan).

Klasifikasi tindak tutur ilokusi oleh Crystal (2022) memberikan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai jenis tindak tutur yang digunakan manusia dalam komunikasi sehari-hari. Pemahaman ini penting untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan bagaimana makna komunikatif dapat disampaikan secara efektif.

## B. Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh *driver* Maxim dalam interaksi dengan pelanggan di Makassar. Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan komunikatif yang dilakukan oleh

penutur untuk mencapai tujuan tertentu dalam interaksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh *driver* Maxim dalam interaksi dengan pelanggan di Makassar. Analisis akan dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap tuturan *driver* Maxim selama proses layanan.

Penelitian ini berlandaskan pada teori pragmatik, yang mempelajari makna bahasa dalam konteksnya. Pragmatik akan membantu memahami bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan oleh *driver* Maxim dalam interaksi dengan pelanggan, dengan mempertimbangkan konteks situasi, niat *driver*, dan efek yang ingin dicapai. Tindak tutur ilokusi memiliki bentuk-bentuk yang berbeda, seperti deklaratif, interogatif, imperatif, dan ekspresif. Bentuk-bentuk ini akan diidentifikasi dan dianalisis untuk memahami bagaimana *driver* Maxim menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan mereka.

Setiap tindak tutur ilokusi memiliki tiga aspek: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi adalah makna literal dari tuturan, ilokusi adalah maksud atau tujuan penutur, dan perlokusi adalah efek yang ingin dicapai penutur pada pendengar. Pada penelitian ini yang akan menjadi fokus adalah tindak tutur ilokusi dari *driver* Maxim.

Tindak tutur ilokusi dapat dikategorikan berdasarkan tujuannya, seperti asertif, direktif dan ekspresif. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur yang digunakan oleh *driver* Maxim dalam interaksi dengan pelanggan.

Penelitian ini berfokus pada *driver* Maxim di Makassar sebagai subjek penelitian. Data penelitian akan dikumpulkan melalui observasi dan/atau

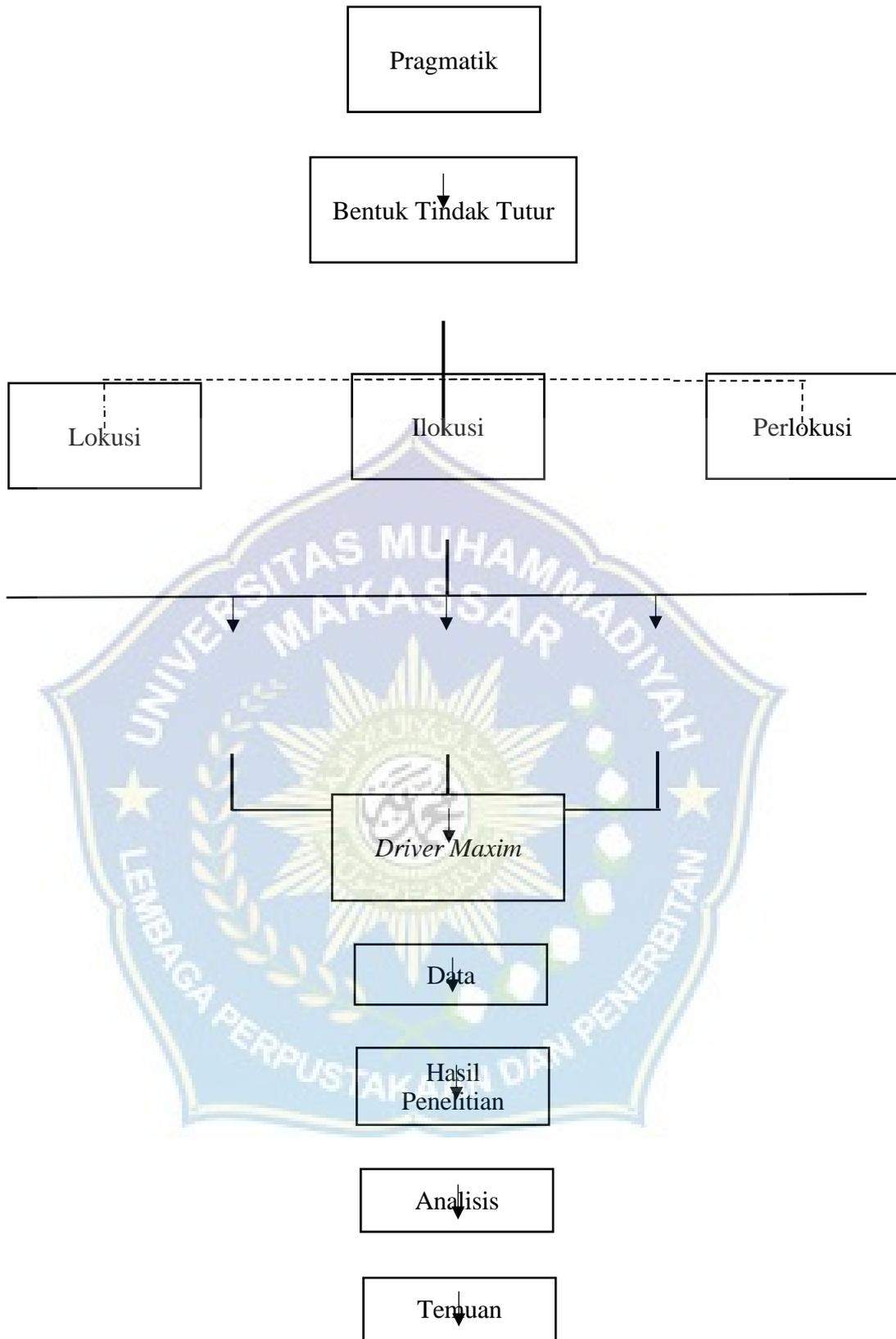
wawancara terhadap *driver* Maxim untuk memahami bagaimana mereka menggunakan tindak tutur ilokusi dalam interaksi dengan pelanggan.

Data penelitian yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh *driver* Maxim.

Analisis data akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Identifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan bentuk ilokusi.
- b. Klasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan kategorinya (asertif, direktif, dan ekspresif).
- c. Deskripsikan konteks dan situasi di mana tindak tutur ilokusi digunakan.
- d. Analisis makna dan efek dari tindak tutur ilokusi.

Temuan penelitian akan berupa deskripsi dan analisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh *driver* Maxim dalam interaksi saat berbicara atau melayani pelanggan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana *driver* Maxim berkomunikasi dengan pelanggan dan jenis tindakan komunikatif yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, yaitu penggunaan tindak tutur ilokusi oleh *driver* Maxim di Makassar. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, tanpa melakukan intervensi terhadap fenomena tersebut.

Selama proses penelitian, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa tutur dalam interaksi transaksi jasa transportasi seperti apa adanya. Sesuai dengan permasalahan, tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan penjelasan tentang tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh *driver Maxim* di Kota Makassar.

#### **B. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini adalah tuturan *driver Maxim* di Makassar yang diindikasikan mengandung tindak tutur ilokusi.

##### **2. Sumber Data**

Data ini akan diperoleh melalui observasi, perekaman, dan *chatting* di aplikasi Maxim.

### C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas mengenai apa yang diukur, maka diberikan definisi variabel. Adapun definisi variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penutur untuk menyelesaikan kalimat yang diujarkan sesuai dengan konteksnya.
2. Tindak tutur adalah tindak bahasa yang berupa tuturan untuk menyatukan suatu maksud dari pembicara untuk dipahami pendengar.
3. Tindak tutur arsetif bertujuan untuk menyampaikan informasi, keyakinan, atau pendapat secara objektif.
4. Tindak tutur direktif bertujuan untuk mempengaruhi tindakan pendengar. Berbeda dengan jenis tindak tutur lainnya yang fokus pada penyampaian informasi atau perasaan, direktif berusaha mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu.
5. Tindak tutur ekspresif bertujuan untuk menyatakan perasaan, emosi, atau sikap penutur. Melalui tindakan ini, kita berusaha menyampaikan kondisi psikologis kita kepada lawan bicara.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh *driver* Maxim yang beroperasi di Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 *driver* Maxim. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

### E. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

sampel yang dilakukan dengan memilih sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria yaitu aktif menjadi *driver* Maxim di Kota Makassar.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Peneliti akan secara langsung interaksi *driver* Maxim di Makassar.

Peneliti akan mencatat tuturan yang diindikasikan mengandung tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh *driver* Maxim.

2. Perekaman

Peneliti akan melakukan perekaman saat sedang berbicara secara langsung dengan *driver* maxim.

3. Chatting di Aplikasi Maxim

Peneliti akan melakukan interaksi dengan *driver* Maxim melalui aplikasi Maxim sebagai pelanggan. Interaksi ini akan dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana *driver* Maxim menggunakan tindak tutur ilokusi dalam komunikasi tekstual. Peneliti akan menyimpan percakapan chatting dengan *driver* Maxim untuk dianalisis.

#### **G. Uji Validitas Data**

Uji validitas data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis. Analisis adalah teknik untuk menyamakan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data. Peneliti akan menggunakan metode observasi, perekaman, dan chatting di aplikasi Maxim

untuk mengumpulkan data. Data dari berbagai metode ini akan dibandingkan dan dipadukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penggunaan tindak tutur ilokusi oleh *driver* Maxim.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Analisis konten adalah teknik untuk menganalisis makna teks atau data verbal lainnya. Dalam penelitian ini, analisis konten akan digunakan untuk menganalisis tuturan *driver* Maxim yang diperoleh melalui observasi, perekaman, dan chatting di aplikasi Maxim.

Langkah-langkah analisis konten yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi unit analisis: Unit analisis dalam penelitian ini adalah tuturan *driver* Maxim.
2. Kategorisasi unit analisis: Peneliti akan mengelompokkan tuturan *driver* Maxim ke dalam kategori-kategori berdasarkan jenis tindak tutur ilokusinya.
3. Analisis makna: Peneliti akan menganalisis makna dari tuturan *driver* Maxim dalam konteks situasinya.
4. Interpretasi temuan: Peneliti akan menginterpretasikan temuan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan tentang penggunaan tindak tutur oleh *driver* maxim.

#### **I. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan panduan analisis konten.

1. Pedoman Observasi:

Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati interaksi *driver* Maxim dengan pelanggan secara sistematis. Pedoman observasi ini akan memuat kriteria-kriteria yang perlu diamati, seperti jenis tindak tutur ilokusi, intonasi, bahasa tubuh, dan konteks situasinya.

2. Panduan Analisis Konten

Panduan analisis konten digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis tuturan *driver* Maxim secara sistematis. Panduan analisis konten ini akan memuat tentang tindak tutur ilokusi.

Selain observasi, peneliti juga akan menggunakan perekaman interaksi dan chatting di aplikasi Maxim sebagai metode pengumpulan data.

1. Perekaman interaksi

Peneliti akan melakukan perekaman interaksi dengan persetujuan *driver* Maxim dan pelanggan. Perekaman ini dapat dilakukan secara diam-diam tanpa sepengetahuan *driver* Maxim, sehingga dapat menangkap komunikasi yang lebih natural dan spontan.

2. Chatting di aplikasi Maxim

Chatting di aplikasi Maxim dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data tentang bagaimana *driver* Maxim menggunakan tindak tutur ilokusi dalam komunikasi tekstual.

## **J. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini bagaikan sebuah perjalanan yang penuh dengan pembelajaran dan penemuan. Melalui observasi, perekaman, chatting di

aplikasi Maxim, dan analisis data, penelitian ini akan menguak cara *driver* Maxim di Makassar menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan pelanggan.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan terkait penggunaan tindak tutur ilokusi oleh driver Maxim di Makassar, khususnya pada 10 driver yang menjadi sampel penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, perekaman, dan chatting di aplikasi Maxim terhadap 10 driver Maxim di Makassar. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis konten.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa 10 driver Maxim yang menjadi sampel penelitian ini menggunakan berbagai jenis tindak tutur ilokusi dalam komunikasi mereka dengan pelanggan. Jenis tindak tutur ilokusi yang paling sering digunakan adalah tindak tutur ilokusi dalam komunikasi mereka dengan pelanggan.

#### 1. Jenis-jenis Tindak Tutur Ilokusi yang Digunakan oleh *Driver Maxim* di Makassar.

##### a. Tindak Tutur Arsetif

Tindak tutur asertif digunakan oleh *driver Maxim* untuk memberikan informasi kepada penumpang tentang berbagai hal, seperti:

- 1) Lokasi dan rute perjalanan
- 2) Estimasi waktu tiba
- 3) Tarif
- 4) Kebijakan Maxim
- 5) Kondisi lalu lintas

b. Tindak Tutur Direktif (Kebijaksanaan)

Tindak tutur direktif digunakan oleh *driver* Maxim untuk memberikan arahan atau saran kepada penumpang, meminta izin, dan menawarkan bantuan.

c. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif digunakan oleh *driver* Maxim untuk menunjukkan perasaan, emosi, dan sikap mereka, seperti:

- 1) Rasa terima kasih
- 2) Rasa senang
- 3) Rasa kecewa
- 4) Rasa hormat
- 5) Rasa simpati

d. Wujud Tindak Tutur Arsetif (Menyatakan)

No.	Data Percakapan Driver maxim	Kalimat Penting	Jenis Tindak Tutur	Emosi yang Terungkap	Konteks Situasi	Analisis Pragmatik
1	1	"Apakah sesuai titik lokasi saya pak di maps dengan tempat yang ingin saya tuju?"	Pertanyaan	Ragu, Meminta Konfirmasi	Sebelum memulai perjalanan	Penumpang ingin memastikan lokasi penjemputan sesuai
2		"Tidak cocok, karena UNM Parangtambung bukan dia Jl.muhajirin tapi dia termasuk di Jl. Malangkeri Raya sedangkan lokasi yang kita pesan di aplikasi beda, malahan dia jauh."	Pernyataan (Asertif)	Informatif, Konfirmasi	Selama perjalanan	Driver memberikan klarifikasi dan solusi
3	2	"Mengapa bapak lebih memilih menjadi driver maxim ketimbang grab ataupun yang lain?"	Pertanyaan	Meminta Konfirmasi	Sebelum memulai perjalanan	Penumpang ingin mengetahui alasan dari driver maxim
		Kalau maxim sedikit ji potongannya, hanya 2% tapi untuk kalo grab,	Pernyataan (Asertif)	Informatif, Konfirmasi	Selama perjalanan	Driver memberikan jawaban serta alasannya

		karena pernahka jadi grab dia potongan di saldo akun kita potongan lebih besar terkadang 5% sampai dengan 10%.				
5		Bapak sudah menjadi driver maxim selama berapa lama pak?	Pertanyaan	Meminta informasi	Sebelum memulai perjalanan	Penumpang ingin mengetahui berapa lama pekerjaan driver menjadi driver maxim
6	3	Lama sekali mi dek, sebelum covid itu 2018 dan pasnya sesudah ada covid biasa ku dapat sedikit ji tapi pasnya covid sebelum muncul covid biasa 500-600 ribu, diluar uang bensin, makan dan rokok, sekarang itu palingan 100 atau 200 ratusan.	Pernyataan (Asertif)	Informatif, Konfirmasi	Selama perjalanan	Driver memberikan jawaban dengan rasa kecewa
7		Dari pembicaraan orang-orang maxim itu sangat murah ya pak ketimbang grab maupun gojek?	Pertanyaan	Ragu, Meminta Konfirmasi	Sebelum memulai perjalanan	Penumpang ingin memastikan pembicaraan orang mengenai tarif yang murah
8	4	Murah sekali dek, terlalu murah sampainya nda di dapat penghasilan lebih disimpan, biasanya ji hanya untuk dipakai makan sehari dan orang di rumah termasuk mi itu bensin, ganti oli dan lain-lain.	Pernyataan (Asertif)	Informatif, Konfirmasi	Selama perjalanan	Driver memberikan klarifikasi
9	5	Tapi pak kan kenyataan maxim itu lebih murah dari grab dan lain-lain?	Pertanyaan	Meminta Konfirmasi	Sebelum memulai perjalanan	Penumpang ingin memastikan pembicaraan orang mengenai tarif yang murah

10		Iye, murah sekali dan sebagai driver maxim ki itu susah sekali di dapat pelanggan karena yang jadi driver maxim itu sangat banyak. Pihak dari maxim juga seharusnya nah batasi atau tidak untuk sistem pendaftarannya lebih nah seleksi.	Pernyataan (Asertif)	Informatif, Konfirmasi	Selama perjalanan	Driver memberikan klarifikasi
11		Pak, selama kita menajadi driver maxim apakah menggunakan mobil pribadi atau mobilnya orang lain yang disewa?	Pertanyaan	Meminta Konfirmasi	Sebelum memulai perjalanan	Penumpang ingin megetahui mobil yang dipakai oleh driver
12	6	Iye mobil sewaan ji ini yang sehari dibayar 100 dek, itu juga susahnya karena pemasukan ta baiasa hanya 200 atau 300 ji. Apalagi biasa star ki dari pagi sampai malam, walaupun istirahat biasa hanyata satu jam ji waktu siang baru lanjut lagi sampainya malam,	Pernyataan (Asertif)	Informatif, Konfirmasi	Selama perjalanan	Driver memberikan klarifikasi
13		Pak kita menjadi driver maxim sudah menjadi pekerjaan tetap atau hanya sampingan?	Pertanyaan	Meminta Konfirmasi	Sebelum memulai perjalanan	Penumpang ingin mengetahui pekerjaan driver apakah pekerjaan tetap atau hanya sampingan
14	7	Iye, hanya sampingan ji aslinya itu jadika j drivernya DPR. jadi driver maxim ja juga hanya sampingan karena penghasilan di maxim hanya untung sedikit.	Pernyataan (Asertif)	Informatif, Konfirmasi	Selama perjalanan	Driver memberikan klarifikasi
15	8	Pak, apakah biasa jam seperti tidak rawan	Pertanyaan	Meminta Konfirmasi	Sebelum memulai perjalanan	Penumpang ingin mengetahui apabila jam

		untuk jadi driver maxim?				malam apakah aman atau tidak
16		Nda dek, biasa kalo jadiki driver bisa ditolak orderan masuk dari customer apalagi kalau didapat daerah-daerah rawan yang nda ditau bagaimana disana.	Pernyataan (Asertif)	Informatif, Konfirmasi	Selama perjalanan	Driver memberikan klarifikasi
17		Pak ini estimasi waktu sampainya berapa lama ya?	Pertanyaan	Meminta Konfirmasi	Sebelum memulai perjalanan	Penumpang ingin mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan
18	9	Palingan ji hanya 10-15 menit ji dek, tergantung lagi ia bagaimana macet atau tidak. Tapi kalo jam begini jarang sekali mi macet karena malam mi.	Pernyataan (Asertif)	Informatif, Konfirmasi	Selama perjalanan	Driver memberikan klarifikasi
19		Pak apakah selama menjadi maxim biasa saat bapak sudah sampai ke lokasi penjemputan di batalkan orderanya pak?	Pertanyaan	Meminta Konfirmasi	Sebelum memulai perjalanan	Penumpang ingin mengetahui orderan fiktif
20	10	biasa sekalimi dek malahan biasa sampai maki diloaksi sudah 10 meter jarak mauki penjemputan langsung di biasa cancel, inimi kenapa kadang driver emosi apalagi pasnah di telfon mau ditanya apa alasanya sampai dibatalkan, kadang tidak aktif. Biasa juga tidak ada kopensasi dari pihak maxim sendiri dek.	Pernyataan (Asertif)	Informatif, Konfirmasi		Driver memberikan klarifikasi

**e. Wujud Tindak Tutur Direktif (Kebijaksanaan)**

No.	Data Percakapan Driver maxim	Kalimat Penting	Jenis Tindak Tutur	Emosi yang Terungkap	Konteks Situasi	Analisis Pragmatik
1		Pak tolong bisa berhneti disebelah kiri saja pak.	Perintah	Tegas	Selama Perjalanan	Penumpang memiliki otoritas dalam menentukan rute
2	1	Iye dek, tapi dibagian sini agak sempit i, kenapa tidak di depan sana, untuk parkirannya lebih luas i.	tindak tutur direktif (kebijaksanaan)	Menyarankan	Selama Perjalanan	Driver memiliki pengetahuan tentang kondisi jalan dan berusaha memberikan layanan terbaik

**f. Wujud Tindak Tutur Ekspresif**

No.	Percakapan	Tindak Tutur Utama	Fungsi Tindak Tutur	Makna Tersirat	Implikasi Sosial
1	Driver 1	"Terima kasih banyak nah dek."	Ekspresif	Menunjukkan rasa terima kasih	Kesopanan, menghargai
2	Driver 2	"Boleh dek, silakan ambil saja."	Direktif (permisif)	Memberikan izin	Keramahan, kesediaan membantu
3	Driver 3	"Nah itu dia, jadika driver maxim karna happy, nyaman juga dek."	Ekspresif	Menyatakan perasaan puas	Kepuasan kerja
4	Driver 4	"Iya mobil sewaan ji ini yang sehari dibayar 100 dek..." dan "Iya walaupun termasuk murah dan pendapatan sedikit agak kecewa tapi untuk maumi diapa ka hanya saat bisa jadi driver maxim sekarang ini."	Asertif dan Ekspresif	Memberikan informasi dan mengungkapkan perasaan	Keterbukaan, kejujuran
5	Driver 5	"Iye, sama-sama dek."	Ekspresif	Menunjukkan kesopanan	Saling menghargai

## 2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Tindak Tutur Ilokusi *Driver* Maxim di Makassar.

Penggunaan tindak tutur ilokusi oleh *driver* Maxim di Makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

### a. Konteks Percakapan

Konteks percakapan, seperti topik yang dibahas, situasi yang terjadi, dan hubungan antara *driver* dan penumpang, dapat memengaruhi jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan.

- 1) Contoh: Jika *driver* sedang menjelaskan rute perjalanan kepada penumpang, dia akan menggunakan tindak tutur asertif untuk memberikan informasi.
- 2) Contoh: Jika *driver* sedang meminta izin kepada penumpang untuk membuka jendela, dia akan menggunakan tindak tutur direktif.
- 3) Contoh: Jika *driver* sedang mengucapkan terima kasih kepada penumpang atas pembayaran, dia akan menggunakan tindak tutur ekspresif.

### b. Karakteristik *Driver*

Karakteristik *driver*, seperti kepribadian, latar belakang budaya, dan pengalaman kerja, juga dapat memengaruhi jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan.

- 1) Contoh: *Driver* yang memiliki kepribadian yang ramah dan sopan mungkin akan lebih sering menggunakan tindak tutur asertif dan ekspresif untuk membangun hubungan yang positif dengan penumpang.
- 2) Contoh: *Driver* yang memiliki latar belakang budaya yang menghargai kesopanan mungkin akan lebih sering menggunakan tindak tutur direktif dengan cara yang sopan dan santun.

- 3) Contoh: *Driver* yang memiliki pengalaman kerja yang lama di bidang transportasi online mungkin akan lebih terampil dalam menggunakan berbagai jenis tindak tutur ilokusi untuk berkomunikasi dengan penumpang secara efektif.

## B. Pembahasan

Penggunaan tindak tutur ilokusi ini sejalan dengan teori pragmatik, khususnya teori prinsip kerjasama dan maksim percakapan yang dikemukakan oleh H. Paul Grice pada tahun 1975.

### 1) Prinsip Kerjasama

Prinsip kerjasama Grice menitikberatkan kolaborasi antara penutur dan pendengar untuk mencapai tujuan percakapan. Dalam konteks driver Maxim dan penumpang, prinsip ini termanifestasi dalam beberapa hal:

- a) Memberikan informasi yang jelas dan akurat (1975): Hasil penelitian menunjukkan bahwa driver Maxim sering menggunakan tindak tutur asertif untuk menyampaikan informasi yang jelas dan akurat kepada penumpang terkait berbagai hal, seperti lokasi dan rute perjalanan, estimasi waktu tiba, tarif, dan kebijakan Maxim. Hal ini sejalan dengan prinsip kerjasama Grice yang menekankan pentingnya memberikan informasi yang benar dan sesuai dengan kenyataan.
- b) Menunjukkan rasa hormat (1975): Penggunaan bahasa yang sopan dan santun oleh driver Maxim dalam berkomunikasi dengan penumpang mencerminkan rasa hormat mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip kerjasama Grice yang menekankan pentingnya saling menghormati dalam percakapan.

- c) Menghindari kesalahpahaman (1975): Driver Maxim sering menggunakan tindak tutur asertif untuk menjelaskan maksud mereka dengan jelas dan tepat kepada penumpang. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan sejalan dengan prinsip kerjasama Grice yang menekankan pentingnya mencapai pemahaman yang sama dalam percakapan.

Penggunaan tindak tutur ilokusi yang tepat oleh driver Maxim dapat membantu mereka untuk mematuhi prinsip kerjasama dan maksim percakapan Grice. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

Menyatakan informasi dengan jelas dan akurat (maksim kualitas, kuantitas, dan relevan): Hasil penelitian menunjukkan bahwa driver Maxim sering menggunakan tindak tutur asertif untuk memberikan informasi yang jelas, akurat, dan relevan dengan kebutuhan penumpang. Hal ini sejalan dengan maksim kualitas, kuantitas, dan relevan Grice.

- 1) Memberikan saran dan bantuan yang bermanfaat (maksim kuantitas, relevan, dan cara): Hasil penelitian menunjukkan bahwa driver Maxim sering memberikan saran dan bantuan yang bermanfaat kepada penumpang, seperti membantu mengangkat barang bawaan atau memberikan informasi tentang tempat wisata di sekitar. Hal ini sejalan dengan maksim kuantitas, relevan, dan cara Grice.
- 2) Menunjukkan rasa empati dan memahami kebutuhan penumpang (maksim relevan dan cara): Hasil penelitian menunjukkan bahwa driver Maxim sering menunjukkan rasa empati dan memahami kebutuhan penumpang dengan cara mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan solusi

yang tepat. Hal ini sejalan dengan maksim relevan dan cara Grice.

## **1. Dampak Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi oleh *Driver* Maxim di Makassar.**

Penggunaan tindak tutur ilokusi yang tepat oleh para *driver* Maxim di Makassar dapat memberikan beberapa dampak positif, yaitu:

### **a. Membangun Komunikasi yang Efektif**

Memberikan informasi yang jelas dan akurat: *Driver* Maxim harus memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada penumpang tentang berbagai hal, seperti lokasi dan rute perjalanan, estimasi waktu tiba, tarif, dan kebijakan Maxim.

### **b. Membangun Hubungan yang Positif**

Menunjukkan rasa ramah dan bersahabat: *Driver* Maxim harus menunjukkan rasa ramah dan bersahabat kepada penumpang dengan cara tersenyum, menyapa dengan sopan, dan menunjukkan sikap yang positif.

### **c. Meningkatkan Kepuasan Penumpang**

Penggunaan tindak tutur ilokusi yang tepat dapat membantu meningkatkan kepuasan penumpang terhadap layanan Maxim. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

Membuat penumpang merasa nyaman: *Driver* Maxim harus membuat penumpang merasa nyaman dengan cara memberikan layanan yang baik, seperti komunikasi yang efektif, sikap yang ramah, dan bantuan yang diperlukan.

Analisis tindak tutur dalam percakapan *driver* Maxim di Makassar menunjukkan bahwa para *driver* Maxim menggunakan berbagai jenis tindak

tutur ilokusi untuk berkomunikasi dengan penumpang. Penggunaan tindak tutur yang tepat dapat membantu para *driver* Maxim untuk membangun komunikasi yang efektif, membangun hubungan yang positif, dan meningkatkan kepuasan penumpang.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Driver* Maxim di Makassar menggunakan berbagai jenis tindak tutur ilokusi dalam komunikasi mereka dengan penumpang, yaitu tindak tutur asertif, direktif, dan ekspresif.
  - a. Tindak tutur asertif digunakan untuk memberikan informasi kepada penumpang tentang berbagai hal, seperti lokasi dan rute perjalanan, estimasi waktu tiba, tarif, dan kebijakan Maxim.
  - b. Tindak tutur direktif digunakan untuk memberikan arahan atau saran kepada penumpang, meminta izin, dan menawarkan bantuan.
  - c. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk menunjukkan perasaan, emosi, dan sikap mereka, seperti rasa terima kasih, rasa senang, rasa kecewa, rasa hormat, dan rasa simpati.
2. Penggunaan tindak tutur ilokusi oleh *driver* Maxim di Makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu konteks percakapan dan karakteristik *driver*.
  - a. Konteks percakapan dapat memengaruhi jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan. Misalnya, jika *driver* sedang menjelaskan rute perjalanan kepada penumpang, dia akan menggunakan tindak tutur asertif untuk memberikan informasi.
  - b. Karakteristik *driver* juga dapat memengaruhi jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan. Misalnya, *driver* yang memiliki kepribadian yang

ramah dan sopan mungkin akan lebih sering menggunakan tindak tutur asertif dan ekspresif untuk membangun hubungan yang positif dengan penumpang.

3. Penggunaan tindak tutur ilokusi yang tepat oleh *driver* Maxim dapat memberikan beberapa dampak positif, yaitu membangun komunikasi yang efektif, membangun hubungan yang positif, dan meningkatkan kepuasan penumpang.

- a. Membangun komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat, membangun hubungan yang positif dengan menunjukkan rasa ramah dan bersahabat, dan memahami kebutuhan penumpang.
- b. Membangun hubungan yang positif dapat dilakukan dengan menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada penumpang, menjaga kepercayaan penumpang, dan memberikan layanan yang terbaik.
- c. Meningkatkan kepuasan penumpang dapat dilakukan dengan memenuhi ekspektasi penumpang, memberikan layanan yang berkualitas, dan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak tutur ilokusi *driver* Maxim di Makassar, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

Penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu untuk memahami lebih baik bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan oleh *driver* Maxim dan untuk mengembangkan strategi yang lebih

efektif untuk meningkatkan komunikasi dan kepuasan penumpang.

Penelitian serupa juga perlu dilakukan di platform transportasi online lain untuk membandingkan dan mengembangkan strategi terbaik. Dampak penggunaan tindak tutur ilokusi terhadap kepuasan penumpang pun perlu diukur secara objektif. Penelitian di budaya lain dan penggunaan kecerdasan buatan untuk membantu *driver* menggunakan tindak tutur ilokusi yang efektif juga perlu dilakukan.

Dengan penelitian lebih lanjut, pemahaman tentang penggunaan tindak tutur ilokusi dalam komunikasi dan strategi untuk meningkatkan komunikasi dan kepuasan penumpang di platform transportasi online akan semakin berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Androutsou, Christina. (2023). *The Pragmatics of Online Communication*. Oxford University Press.
- Antonius, P. (2021). *Bahasa: Rumah Kita Bersama*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Arfianti, Ika. (2020). *Pragmatik: Teori Dan Analisis (Buku Ajar)*. Universitas Pekalongan.
- Aziz, A. (2022). *Sosiopragmatik Politik: Kajian Sosiopragmatik Dalam Debat Pilkada*. Pustaka Cendekia.
- Bawamenewi, A., Ndruru, M., Jaya Harefa, N. A., Riana, Hura, D., Harefa, T., Waruwu, L., Halawa, N., Bu'ulolo, Y., & Zega, I. (2023). *BUKU AJAR KAJIAN ANALISIS WACANA DAN PRAGMATIK*.
- Baryadi, I. P. (2020). *Teori linguistik sesudah strukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crystal, David. (2022). *Linguistics* (6th ed.). Routledge.
- Damayanti, P. A. A., Lestari, W. F., & Rohmadi, M. (2023). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM LIRIK LAGU ALBUM FABULA KARYA MAHALINI: KAJIAN PRAGMATIK. *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 11(1 Apr), 80–90.
- Ekawati, M. (2020). *Interaksi Tuturan Ekspresif Bahasa Indonesia*. Penerbit Pustaka Cendekia.
- Hasnawati. (2021). *Tutur Kata dalam Kegiatan Diskusi*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Kaptiningrum, Pindha. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsapp Group Sivitas Akademika IBN Tegal. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 226-237.
- Karundeng, Patricia. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Maleficent Karya Linda Woolverton. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 26(1), 1-12.

- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Maxim Indonesia. (n.d.). Retrieved May 1, 2024, from <https://id.taximaxim.com/>
- McCarthy, John. (2023). *The Oxford Guide to English Grammar* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Ghancaran. GHANCARAN: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259.
- Mustadi, A., Habibi, M., & Iskandar, P. A. (2021). *Filosofi, teori, dan konsep bahasa dan sastra Indonesia sekolah dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nasarudin, N., Susanti, S. S., Akmal, S. S., Razak, N. K., Annisa, S. P., Herman, H., Manurung, L. W., Arianto, T., Putri, F. R., & Saragi, C. N. (2023). *Pragmatik: Konsep teori dan praktik*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Nirmalasari, I. P., & Ibrahim, N. (2023). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO.7 KARYA HANUNG BRAMANTYO: KAJIAN PRAGMANTIK. Asas: *Jurnal Sastra*, 12(2), 259–279.
- Nugraheni, D., Akhyatussyifa, U., Putri, V. N. V., Khotimah, P. D., Rufaida, N., Utomo, A. P. Y., & Fahmy, Z. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Drama dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013. Morfologi: *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 155–171.
- Pratama, S., Yanti, I., & Nurhotimah, E. S. (2023). Analisis Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu dalam Kartun Upin Upin. Fonologi : *Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(4), 234–241.
- Putradi, A. W. A., & Supriyana, A. (2024). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahangmetan, R. L., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Penjual Dan Pembeli Di Pasar Jargaria Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, Dan Pengajarannya*, 10(2), 1–10.

- Rani, A., & Martutik. (2024). *Kajian Makna dalam Pragmatik*. Pustaka Cendekia.
- Rimang, S. S., & Ulviani, M. (2023). Representasi Tindak Tutur Negosiasi Penjual-Pembeli di Pasar Maricayya di Kota Makassar. Ranah: *Jurnal Kajian Bahasa*, 12(1), 162–176.
- Rizza, M., Ristiyani, R., & Ahsin, M. N. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru*. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 34–44.
- Tanjung, J. H., Tansliova, L., Putri, F. A., & Nasution, K. Z. (2023). Kesantunan Berbahasa Pegawai Cleaning Service di Universitas Negeri Medan : Kajian Pragmatik. Kode : *Jurnal Bahasa*, 12(2).
- Widyatnyana, K. N., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2023). ANALISIS JENIS DAN MAKNA PRAGMATIK UJARAN KEBENCIAN DI DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 68–78.



**D**

**O**

**K**

**U**

**M**

**T**

**A**

**S**

**I**



The image displays a mobile application interface for a ride-sharing service. At the top left, a map shows the current location near Binanga Jn. Berang in Makassar. The driver's profile, 'Sultan Dg Raja', is shown with a photo and a status indicating arrival in 2 minutes. A payment confirmation of Rp15.500 is visible, with a note 'Saya sudah sesuai titik ya' (I am correct with the location). The background features a large watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo, which includes the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN'.

**Sultan Dg Raja dengan Daihatsu Siga, warna putih, nopol DD1264GR akan tiba dalam 2 menit.**

Halo!oke  
21 Mei, 16.08

Halo pak  
21 Mei, 16.08

Saya sudah sesuai titik ya  
21 Mei, 16.08

Rp15.500  
tunai

Klinik Unismuh Medical Centre  
Jalan Talasalapang (pintu masuk utama)

UNM malengkeri  
Jalan Muhajirin I Lorong I

Hubungi   Pesan   Ubah   Batal

DATA DRIVER MAXIM 1

The image is a composite of three screenshots from a mobile application, likely a ride-sharing service. The top-left screenshot shows a map view with a red location pin and the 'maxim' logo. The top-right screenshot shows a driver profile for 'Dg Gassing' with a profile picture and a phone icon. The bottom screenshot shows a ride confirmation screen with the following details:

- Driver: Dg Gassing dengan Honda Brio, warna abu-abu, nopol DD1335MD akan tiba dalam 1 menit.
- Price: Rp21.400 tunai
- Origin: Pondok Ilda Family, Jalan DG Tata 1 (pintu masuk utama)
- Destination: Unismuh Makassar, Jalan Sultan Alauddin
- Chat messages: 'Halo! Sesuai titik ya pak' (21 Mei, 17.57), 'Haloloke sesuai titik' (21 Mei, 17.57), 'Oke' (21 Mei, 17.57), 'Iya pak' (21 Mei, 17.57)
- Navigation icons: Hubungi, Pesan, Ubah, Batal

The background of the bottom screenshot features a large watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo, which includes the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'LEMBAGA PERPIHAKAAN DAN PENERBITAN'.

DATA DRIVER MAXIM 2



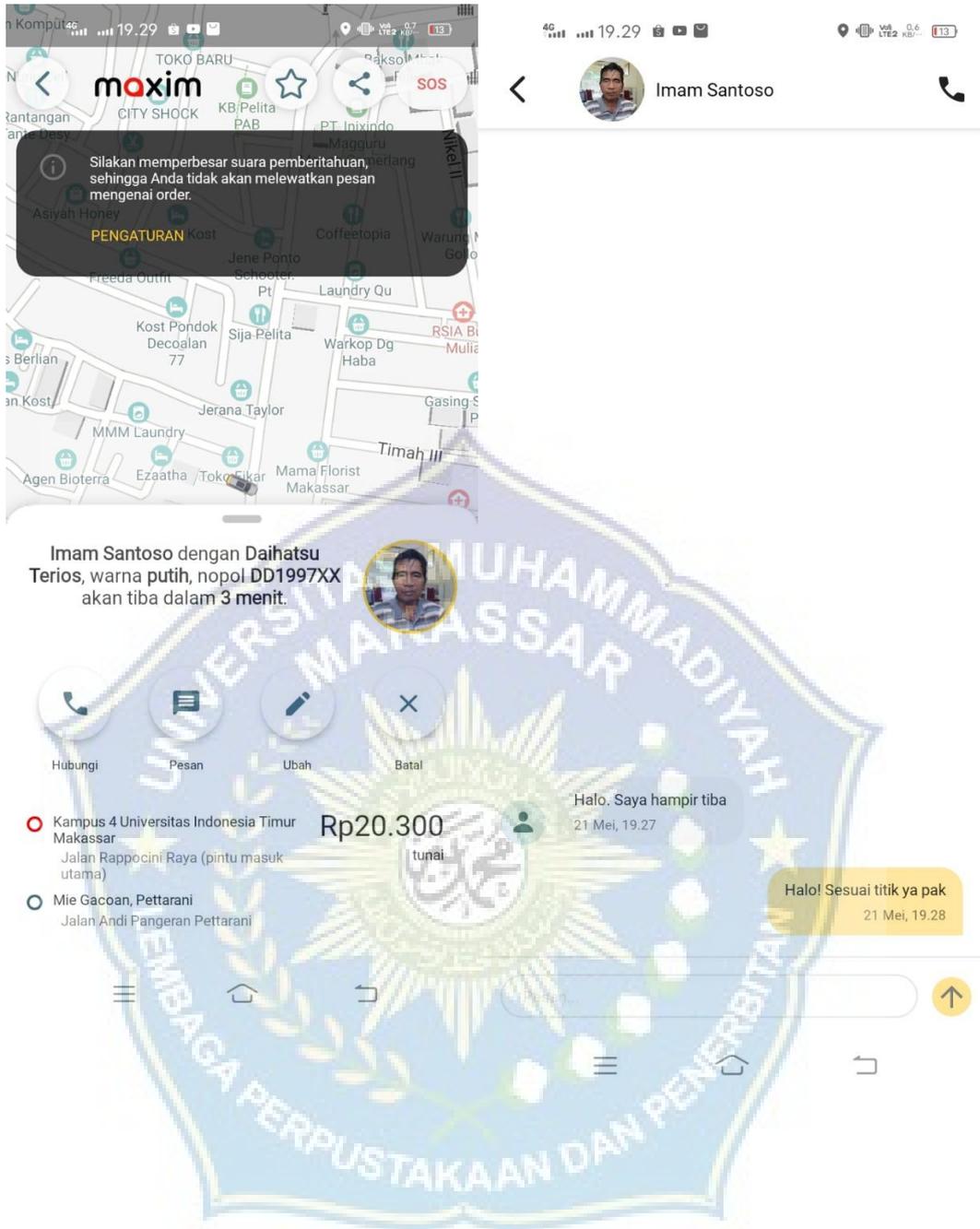
DATA DRIVER MAXIM 3



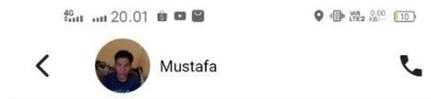
Abd Rahman dengan Daihatsu Siga, warna hitam, nopol DD1525XAZ akan tiba dalam 1 menit.



DATA DRIVER MAXIM 4



DATA DRIVER MAXIM 5



Pengemudi: **Mustafa** dengan  
Toyota Calya, warna hitam, nopol  
DD1368SC.  
Selamat menikmati perjalanan!



Haloo Depan tokoh Yotta pak  
21 Mei, 19.50



Pesan



Ubah



Batal

Haloiye

21 Mei, 19.51

Halo. Saya hampir tiba

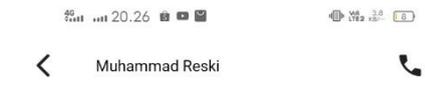
21 Mei, 19.54

- PT. Kompak Indopola  
Jalan Andi Pangeran Pettarani
- MADENA WISATA Umrah Haji  
Perumahan New Zamrud

Rp14.700  
tunai



DATA DRIVER MAXIM 6



Muhammad Reski dengan Honda Brio, warna hitam, nopol DD1566AN akan tiba dalam 3 menit.



Hubungi



Pesan



Ubah



Batal

Halo! Di depan pintu masuk saya tunggu pak  
21 Mei, 20:03

Di tunggu  
21 Mei, 20:06

- Laundry Campus Makassar Perumahan New Zamrud
- Unismuh Makassar Jalan Sultan Alauddin

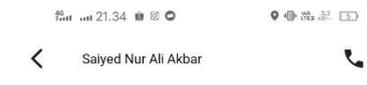
Rp22.000  
tunai



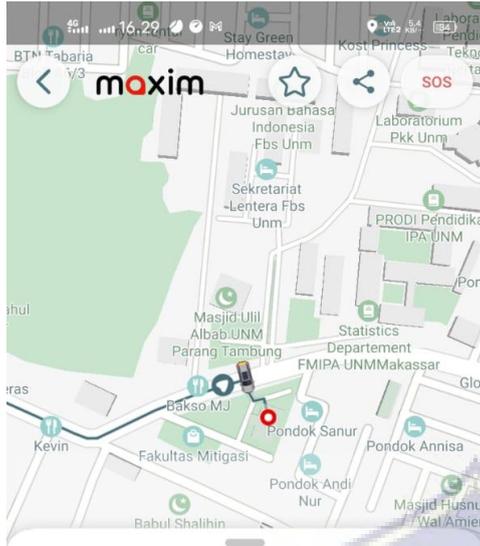
DATA DRIVER MAXIM 7



DATA DRIVER MAXIM 8



DATA DRIVER MAXIM 9



M Fajrin Pratama dengan Daihatsu Sigrta, warna jingga, nopol DD1715NT akan tiba dalam 3 menit.



Halo!sesuai titik  
21 Mei, 16.29

D jemput d depan kampus atw d dalam  
21 Mei, 16.29



Halo!, iya pak saya sesuai titik ya  
21 Mei, 16.29

- Gedung Saopanrita IKA UNM  
Jalan Mallengkeri Raya (pintu masuk utama)
- Pondok Ilda Family  
Jalan DG Tata I

Rp10.300  
tunai

Di depan kampus saja pak  
21 Mei, 16.30



DATA DRIVER MAXIM 10

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





**PERSETUJUAN JUDUL**

Nomor. 187/PBSI/FKIP/A.2/VII/1444/2023

Judul skripsi yang diajukan oleh saudara :

**Nama** : Fajar Hambali  
**NIM** : 105331101720  
**Prodi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Judul** : Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Driver Maxim Dan Customer Di Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti telah memenuhi persyaratan untuk diproses dalam menyusun Proposal Penelitian. Adapun Pembimbing atau Konsultan yaitu:

**Pembimbing** : I. Dr. St. Suwadah Rimang, M. Pd.  
II. Rahmatiah, S. Ag., M. Pd.

Makassar, 08 Juli 2023

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.  
NBM. 1152 733**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL**

Pada hari ini Rabu Tanggal ... 24 April ... 1445 H bertepatan tanggal 24 April 2024 bertempat di ruang Pustaka PMP kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Analisis Tindak Tubur "okusi Pada Driver Online  
di Makassar.

Dari Mahasiswa :

Nama : Fajar Hambani  
Stambuk/NIM : 105331101720  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Moderator : Muhammad Dahlan S.Pd., M.Pd  
Hasil Seminar :  
Alamat/Telp : Jl. Talasapung 3 / 085175296342

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1 Berisi sesuai dengan dari penguj
- 2 Latar belakang, Metode Pengumpulan data
- 3 Kerangka pikir dan Dasar pustaka
- 4 kekerbatasan dal am data, konteks yang berubah dan terlalu umum

Disetujui

Moderator : Muhammad Dahlan S.Pd., M.Pd )

Penanggung I : Abd. Rahim Rahim )

Penanggung II : Rosdiana, S.Pd., M.Pd )

Penanggung III : Maria Ulviani S.Pd., M.Pd )

Makassar, 24 April ... 2024  
Ketua Program Studi

(Dr. Syah Adnan S.Pd., M.Pd )  
NBM: 951 826



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Fatar Hembali  
Nim : 105331101F20  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul : Analisis Tindakan Tutur Ilokusi pada Driver  
WASIM di Makassar.

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Muhammad Dahan, S.Pd., M.Pd	1. Benahi sesuai arahan dari Penguji.	
2	Prof. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.	1. latar belakang 2. Metode Pengumpulan data.	
3	Roslana, S.Pd., M.Pd	Kerangka Pucir dan Paragraf Pustaka	
4	Maria Uljiani, S.Pd., M.Pd	1. Keterbatasan dalam data 2. Kontesik yang berubah dan terbelah umum.	

Makassar, Kamis 09 Mei 2024

Ketua Program Studi

(Dr. Syekh Abdurrahman Latief, S.Pd., M.Pd)  
NBM 951 826



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PRODI PEND. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Jl. Sudiarta Abadi No. 155 Makassar  
 Telp. (0411) 8991113/8991131 Fax  
 Email: [ikj@umh.ac.id](mailto:ikj@umh.ac.id)  
 Web: [www.ikj.umh.ac.id](http://www.ikj.umh.ac.id)

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fajar Hambali  
 Stambuk : 105331101720  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing : 1. Dr. St. Suwadah Rimang, M. Hum.  
 2. Dr. Rahmatiah, S. Ag., M. Pd.  
 Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Illokusi pada *driver* maxim di kota Makassar.

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu/25/5/24	- Absrak	
2.	Senin/27/5/24	- kata pengantar - bab pembicaraan tambahan - Penelitian Sublingua - Penelitian Kelingua - kajian teor. Antah - Kerangka Pahi	
3.	Rabu/29/5/24	-	

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Svekha Adwiyana Latief, S.Pd., M.Pd.  
 NBM. 951826



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PRODI PEND. BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
 Telp. 0411-866132-866133 (Fax)  
 Email: fkip@unismuh.ac.id  
 Web: www.fkip.unismuh.ac.id

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fajar Hambali  
 Stambuk : 105331101720  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing : 1. Dr. St. Suwadah Rimang, M.Hum.  
 2. **Dr. Rahmatiah, S. Ag., M.Pd.**  
 Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada *Driver Maxim* di Kota Makassar.

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4	Selasa/4/6/24	Metode penelitian - Populasi & sampel Dianalisis - Cara kerja dengan hasil penelitian Simpulan dibuatkan kesimpulan masing-masing - Daftar pustaka	
5	Senin/10/6/24	(Ace Chirap dirujuk)	

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Svehk Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd**

**NBM. 951826**



Terakreditasi Institusi



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fajar Hambali  
Stambuk : 105331101720  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pembimbing : 1. Dr. St. Suwadah Rimang, M.Hum.  
2. Dr. Rahmatiah, S. Ag., M.Pd.  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada *Driver* Maxim di Kota Makassar.

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
01	Selasa/02.7.2024	Perbaiki penulisan dan pilihan kata di perbaiki tambahkan - <del>di</del> Jurnal yang terkait dgn tindak tutur	
02	-	-	-
03	-	Ace uja skripsi	

Catatan:  
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Syekh Aliwiwawa Latief, S.Pd., M.Pd  
NBM. 951826





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PRODI PEND. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
 Telp : 0411-866132/860132 (Fax.)  
 Email : fkip@unismuh.ac.id  
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada *Driver Maxim* di Kota Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Fajar Hambali  
 NIM : 105331101720  
 Program Studi : SI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 12 Juni 2024

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

**Dr. St. Suwadah Rimang, M.Hum.**  
 NIDN. 0924057401

Pembimbing II,

**Dr. Rahmatiah, S. Ag., M.Pd.**  
 NIDN. 090267401

Diketahui:

Dekan FKIP

Unismuh Makassar



**Erwin Akib, M.Pd., Ph. D.**  
 NIDN. 0901107602

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd.**  
 NBM. 951826



Terakreditasi Institusi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fajar Hambali

Nim : 105331101720

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 08 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4258/05/C.4-VIII/V/1445/2024

11 May 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

03 Dzulqa'dah 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16313/FKIP/A.4-II/V/1445/2024 tanggal 9 Mei 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FAJAR HAMBALI**

No. Stambuk : **10533 1101720**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA DRIVER MAXIM DI MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Mei 2024 s/d 16 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,



**Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.**

**NBM 1127761**

05-24

# BAB I Fajar Hambali

## 105331101720

by Tahap Tutup



**Submission date:** 08-Jul-2024 08:21AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2413628668

**File name:** BAB\_1\_-\_2024-07-08T093353.273.docx (46.91K)

**Word count:** 1122

**Character count:** 7528

# BAB I Fajar Hambali 105331101720

## ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

[eprints.instiperjogja.ac.id](http://eprints.instiperjogja.ac.id)

Internet Source

2%

2

[scholar.unand.ac.id](http://scholar.unand.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



# BAB II Fajar Hambali

## 105331101720

by Tahap Tutup



**Submission date:** 08-Jul-2024 08:22AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2413628884

**File name:** BAB\_2\_-\_2024-07-08T093354.187.docx (95.04K)

**Word count:** 4101

**Character count:** 27981

## BAB II Fajar Hambali 105331101720

### ORIGINALITY REPORT

**15%**

SIMILARITY INDEX

**14%**

INTERNET SOURCES

**7%**

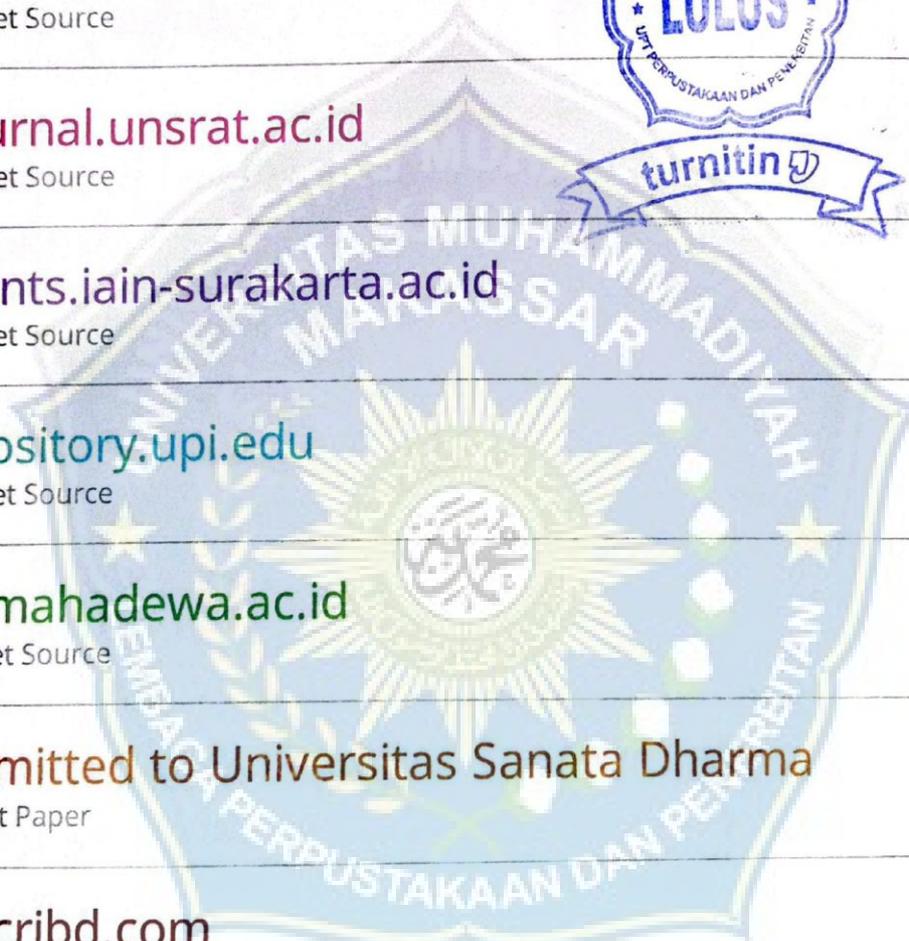
PUBLICATIONS

**2%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://ojs.mahadewa.ac.id">ojs.mahadewa.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	1%
7	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://edukatif.org">edukatif.org</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%



# BAB III Fajar Hambali

## 105331101720

by Tahap Tutup



**Submission date:** 08-Jul-2024 08:22AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2413629177

**File name:** BAB\_3\_1.docx (41.3K)

**Word count:** 676

**Character count:** 4589

ORIGINALITY REPORT

10%  
SIMILARITY INDEX

8%  
INTERNET SOURCES

6%  
PUBLICATIONS

4%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 etheses.uin-malang.ac.id 4%  
Internet Source

2 Submitted to Universitas Muhammadiyah 2%  
Sidoarjo Student Paper

3 eprints.uad.ac.id 2%  
Internet Source

4 repo.bunghatta.ac.id 2%  
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches 2%

Exclude bibliography On



# BAB IV Fajar Hambali

105331101720

by Tahap Tutup



**Submission date:** 08-Jul-2024 08:23AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2413629547

**File name:** BAB\_4\_1.docx (53.64K)

**Word count:** 2828

**Character count:** 16683

# BAB IV Fajar Hambali 105331101720

## ORIGINALITY REPORT

**3%**

SIMILARITY INDEX

**2%**

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATIONS

**1%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

- |          |   |               |
|----------|---|---------------|
| <b>1</b> | Putri Megawati, Rosmilan Pulungan Pulungan. "TINDAK TUTUR ASERTIF PADA INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL SIMALUNGUN", JURNAL KOMUNITAS BAHASA, 2021<br>Publication                             | <b>1%</b>     |
| <b>2</b> | Submitted to Universitas Negeri Jakarta<br>Student Paper  | <b>&lt;1%</b> |
| <b>3</b> | Submitted to Universitas Diponegoro<br>Student Paper  | <b>&lt;1%</b> |
| <b>4</b> | Nadia Rahmania, Asnia Rahma Leniati, Asep Purwo Yudi Utomo. "ANALISIS JENIS-JENIS TINDAK TUTUR DALAM FILM PENDEK "BERUBAH (2017)" PADA KANAL YOUTUBE CUBE FILMS", Jurnal Skripta, 2022<br>Publication | <b>&lt;1%</b> |
| <b>5</b> | properti.kompas.com<br>Internet Source  | <b>&lt;1%</b> |
| <b>6</b> | pt.scribd.com<br>Internet Source  | <b>&lt;1%</b> |

# BAB V Fajar Hambali

## 105331101720

by Tahap Tutup



**Submission date:** 08-Jul-2024 08:25AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2413630602

**File name:** BAB\_5\_1.docx (40.58K)

**Word count:** 591

**Character count:** 4004

# BAB V Fajar Hambali 105331101720

## ORIGINALITY REPORT

**5%**

SIMILARITY INDEX

**5%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**3%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source		<b>2%</b>

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

## RIWAYAT HIDUP



**Fajar Hambali.** Dilahirkan di Serui, Kelurahan/Desa Serui Kota, Kecamatan Yapen Selatan, Kabupaten Kepulauan Yapen, Provinsi Papua. pada tanggal 27 Februari 2002. Penulis merupakan buah Kasih sayang dari Ayahanda Hanasruddin Hambali S.Sos dan Ibunda Salmiati, S.Pd. Penulis merupakan anak ke ketiga dari empat bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2008 di SD. Negeri 2 Serui. Kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah pertama pada tahun 2014 di SMP. Negeri 2 Serui, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2017 di SMA Negeri 1 Serui dan tamat tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi, jenjang S1 dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai di tahun 2024.

Berkat rahmat Allah Subhanahu Wata'ala dan iringan do'a dari kedua orang tua. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang teramat besar atas selesainya skripsi yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Driver Maxim di Kota Makassar".